

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
ISLAMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ QUR'AN AL-ISLAH
KADILANGU TRANGKIL PATI
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
NAILY QOYYIMATUL ULUMIYYAH
NIM. 31502000097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Naily Qoyyimatul Ulumiyyah
Nim : 31502000097
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN ISLAMISANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR’AN AL-ISLAH KADILANGU TRANGKIL PATI TAHUN 2023/2024”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Naily Qoyyimatul Ulumiyyah
NIM. 31502000097

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nailly Qoyyimatul Ulumiyyah

Nim : 31502000097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : “MANAJEMEN PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN ISLAMISANTRI DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
QUR’AN AL- ISLAH KADILANGU
TRANGKIL PATI TAHUN 2023/2024”

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I
NIDN. 0605059002

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : NAILY QOYIMATUL ULUMIYYAH
Nomor Induk : 3150200097
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEWIRUSAHAAN ISLAMI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN AL- ISLAH
KADILANGU TRANGKIL PATI TAHUN 2023/2024

Telah dimunaosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Syaban 1445 H.
22 Februari 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Mubtaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

A'Imad Muffitih, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Naily Qoyyimatul Ulumiyah. 31502000097. **MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN ISLAMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN AL- ISLAH KADILANGU TRANGKIL PATI TAHUN 2023/2024.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Februari 2024.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Al- Islah Kadilangu Trangkil dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati. Adapun metode penelitian yang digunakan dapat dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami Santri cukup berjalan sesuai dengan penerapannya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi, dalam proses pembelajaran kewirausahaan tersebut menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi contohnya seperti metode pemecahan masalah, metode tanya jawab, metode nasehat dan metode lainnya, disamping itu pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Al- Islah ini sudah terbilang cukup baik karena dengan adanya pembelajaran kewirausahaan maka santri mampu mengembangkan jiwa wirausahanya sesuai dengan kemampuan dan berdasarkan ajaran Islam.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran Kewirausahaan

جامعہ سلطان أبجوع الإسلامية

ABSTRACT

Naily Qoyyimatul Ulumiyyah. 31502000097. MANAGEMENT OF STUDENTS ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP LEARNING AT THE TAHFIDZ QUR'AN AL-ISLAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL KADILANGU TRANGKIL PATI YEAR 2023/2024. Thesis, Semarang Faculty of Islam Sultan Agung, February 2024.

The research aims to determine the process of Islamic Entrepreneurship Learning Management for Santri at the Al-Islah Kadilangu Trangkil Islamic Boarding School and to determine the supporting and inhibiting factors for Islamic entrepreneurship learning management for santri at the Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati Islamic Boarding School. The research method used can be seen from the type of research, namely qualitative research, and in the data collection process, researchers used observation, interviews and documentation methods. The results of the research conducted show that the Islamic Santri entrepreneurship learning management process is running quite well in accordance with its implementation starting from planning, organizing, implementing, controlling and evaluating, in the entrepreneurship learning process using various learning methods, for example problem solving methods, question and answer methods, advice methods and other methods, besides the entrepreneurship learning carried out by students at the Al-Islah Islamic Boarding School is quite good because with entrepreneurial learning the students are able to develop their entrepreneurial spirit according to their abilities and based on Islamic teachings.

Keywords: Management, Entrepreneurship Learning

PEDOMAN TRANSLIT ARAB- INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Table 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

اُ	Ḍammah	U	U
----	--------	---	---

Table 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Table 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آءِى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Table 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمُّ	: nu”ima
عَدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

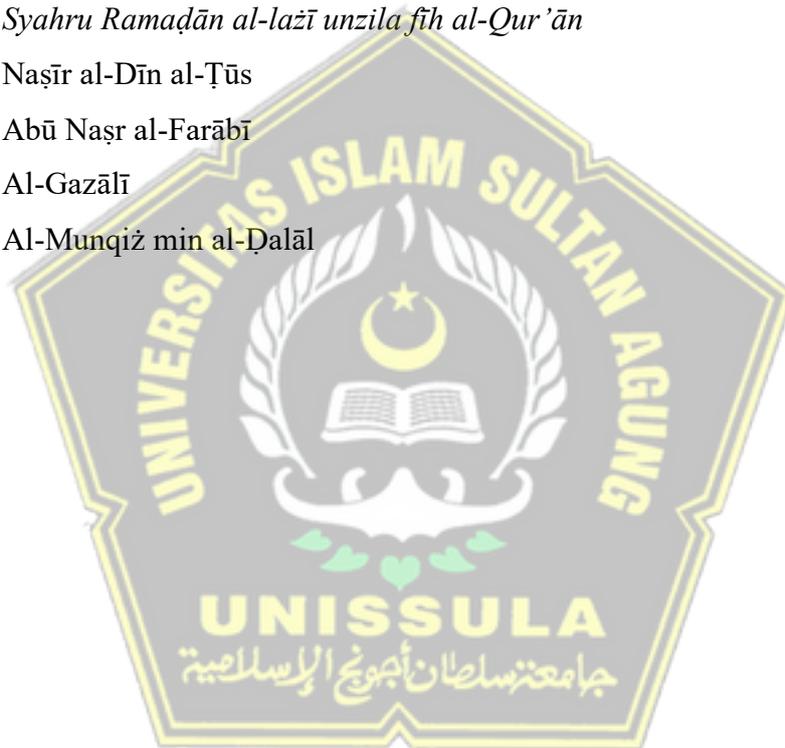
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati Tahun 2023/2024”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Samsul Hadi dan Ibu Siti Nur Hidayah yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Kakak Putri Amalia Kumara, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
8. K.H Badruddin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al- Islah Kadilangu Trangkil, Saudara Ulya Selaku Santri Putri Pondok Al- Islah dan Saudara Muhammad Milal selaku Santri Putra Pondok Al- Islah yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Februari 2024



Naily Qoyyimatul Ulumiyyah
(31502000097)

MOTTO

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan

Sesuai Dengan Kesanggupannya

(Al- Baqarah 286)



DAFTAR ISI

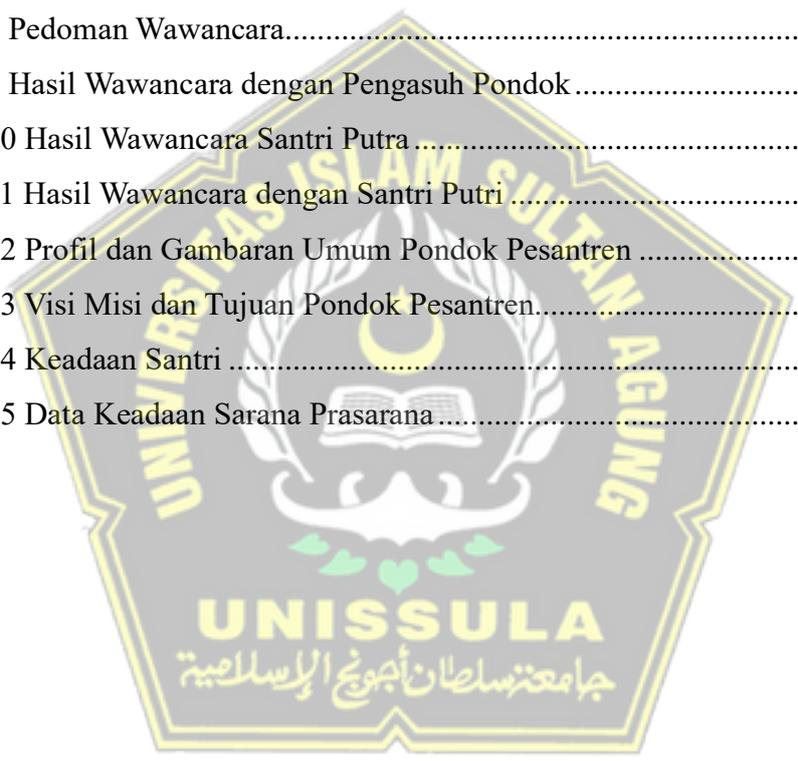
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLIT ARAB- INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Telaah terdahulu.....	44
C. Kerangka Teori.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Definisi Konseptual.....	50
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	56
G. Uji Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60

A. Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah.....	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri Pondok Pesantren Al- Islah	73
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



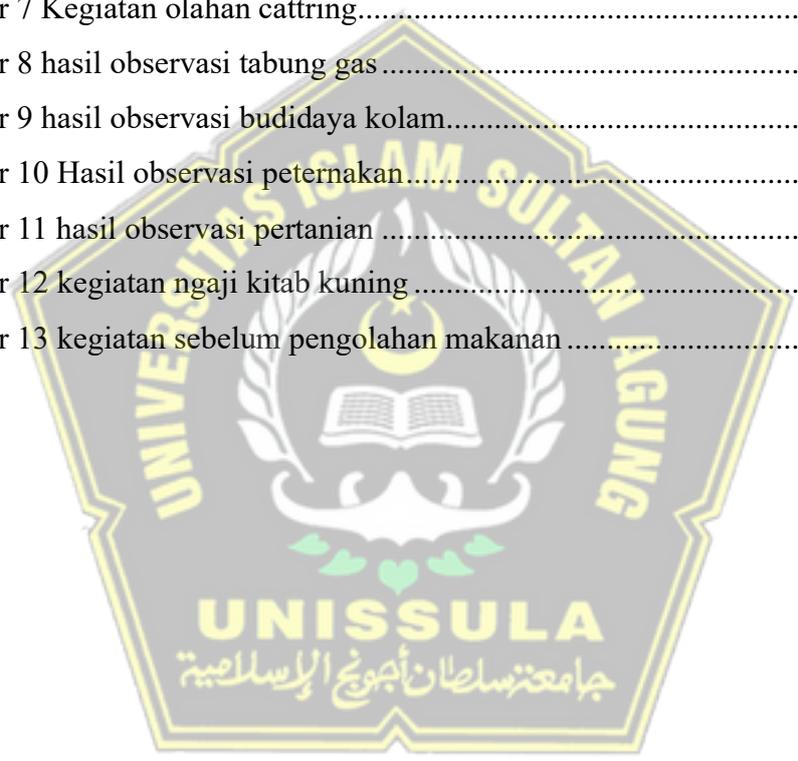
DAFTAR TABEL

Table 1 Transliterasi Konsonan.....	viii
Table 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Table 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Table 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Table 5 Kerangka Teori.....	49
Table 6 Struktur Organisasi Yayasan.....	64
Table 7 Penanggung Jawab Usaha.....	64
Table 8 Pedoman Wawancara.....	VII
Table 9 Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok.....	XII
Table 10 Hasil Wawancara Santri Putra.....	XVI
Table 11 Hasil Wawancara dengan Santri Putri.....	XIX
Table 12 Profil dan Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	XXV
Table 13 Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	XXVI
Table 14 Keadaan Santri.....	XXVII
Table 15 Data Keadaan Sarana Prasarana.....	XXVIII



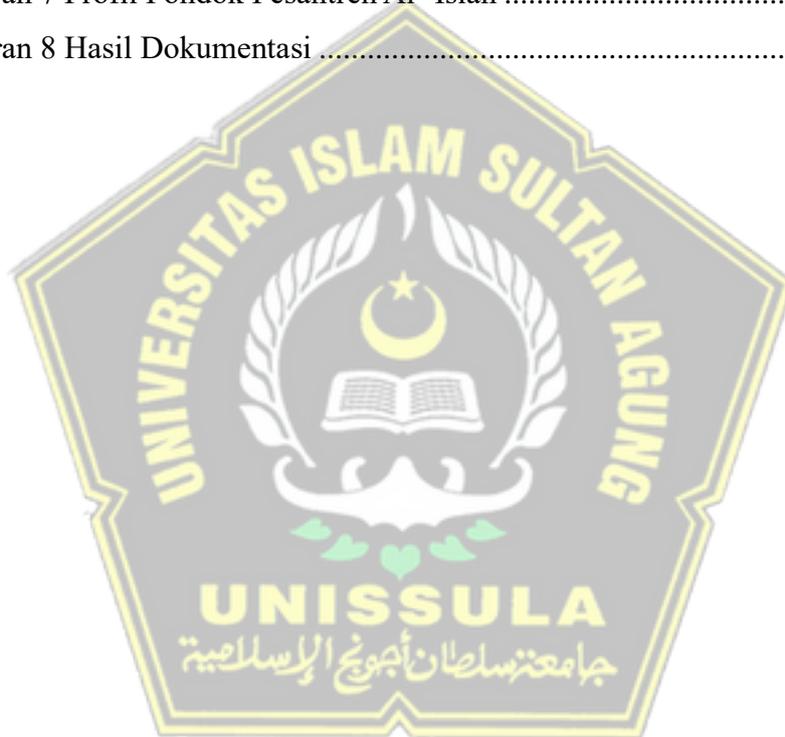
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penyerahan Surat dan wawancara pengasuh.....	XLV
Gambar 2 Wawancara Santri Putri	XLV
Gambar 3 Wawancara Santri Putra	XLVI
Gambar 4 Pondok Pesantren Al- Islah	XLVI
Gambar 5 hasil observasi kios pertamini	XLVII
Gambar 6 kegiatan produksi krupuk.....	XLVII
Gambar 7 Kegiatan olahan cattring.....	XLVIII
Gambar 8 hasil observasi tabung gas	XLVIII
Gambar 9 hasil observasi budidaya kolam.....	XLVIII
Gambar 10 Hasil observasi peternakan.....	XLIX
Gambar 11 hasil observasi pertanian	XLIX
Gambar 12 kegiatan ngaji kitab kuning	XLIX
Gambar 13 kegiatan sebelum pengolahan makanan	L



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	I
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara	VIII
Lampiran 3 Pedoman Observasi	XX
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	XXXVII
Lampiran 5 Surat Balasan Permohonan Izin.....	XXXVIII
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XXXIX
Lampiran 7 Profil Pondok Pesantren Al- Islah	XL
Lampiran 8 Hasil Dokumentasi	XLV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen di dalam KBBI dapat di artikan sebagai penggunaan sumber secara efektif untuk mencapai sasaran.¹ Sedangkan menurut Terry di dalam Mesuino Manajemen di definisikan proses yang berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang di pertunjukkan untuk menentukan sumber daya manusia lainnya.² Sedangkan Manajemen pendidikan termasuk upaya dalam melakukan suatu pengelolaan secara terstruktur di dalam bidang pendidikan. Manajemen Pendidikan secara umum diartikan sebagai manajemen yang harus di rencanakan terlebih dahulu, termasuk mewajibkan pengawasan yang terarah untuk memastikan bahwa manajemen pendidikan tetap pada tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen Pendidikan adalah suatu proses aktivitas untuk mengarahkan dan memadukan semua sumber daya pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

Adapun Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani, menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi dan memantau pelaksanaan semua ajaran Islam. Menurut Muhaimin Pendidikan Islam di definisikan dalam

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ((Jakarta: Balai Pustaka, 1990), n.d.).

² Hikmatul Hidayah, "Teori Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Mumtaz* 1, no. 1 (2021).

³ Na'im Zaedun, *Managemen Pendidikan Islam, Widina Bhakti Persada Bandung*, 2021.

dua aspek, pertama Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang dijalankan atau didirikan dengan tujuan serta niat untuk mewujudkan ajaran dan nilai Islam. Kedua, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dibangun dan didorong oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.⁴ Dari beberapa penjelasan di atas Manajemen Pendidikan Islam dapat di artikan bahwa usaha bersama dalam pengelolaan sistem di dalam pendidikan dan segala usaha untuk menghasilkan sumber yang efektif dan efisien untuk mencapai pendidikan yang sudah ditetapkan, jadi di Pondok Pesantren juga memiliki sebuah manajemen pendidikan Islam untuk membawa ke perubahan berdasarkan nilai- nilai Islam.

Menurut Undang- Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 yang menjelaskan tentang pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar didalam satu lingkungan belajar.⁵ Adapaun menurut ahli Arifin pembelajaran adalah salah satu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikasi antara pendidik dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.⁶ Sedangkan kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi kedalam kehidupan,⁷ maka pembelajaran kewirausahaan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan,

⁴ Hidayah, "Teori Manajemen Pendidikan Islam."

⁵ Syafira Masnu'ah, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–30.

⁶ Tauhid Rachmatia, "Dasar-Dasar Teori Pembelajaran," *Jurnal Pendas : Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 33, <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/109>.

⁷ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

keterampilan, dan pemahaman tentang aspek bisnis dan pengembangan usaha yang melibatkan pembelajaran tentang perencanaan, strategi pemasaran, manajemen keuangan serta keterampilan interpersonal dan inovasi yang di perlukan dalam dunia wirausaha.

Pondok Pesantren disebut sebagai lembaga Pendidikan Islam karena lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam didalam diri para santri. Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan santri untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-dīn*) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.⁸ Akan tetapi masih banyaknya Pondok Pesantren lebih mengedepankan pada penguasaan ilmu agama seperti fikih, tauhid, tafsir dan hadis, serta kebanyakan Pondok Pesantren hanya berfokus pada pembelajaran kitab kuning ataupun hanya hafalan tahfidz saja. Pernyataan ini menurut sumber berita kompas.com yang menjelaskan tentang 3 sistem pendidikan di pesantren yang paling umum.⁹ Namun dengan adanya pesantren yang memberikan wadah kepada santrinya untuk mengembangkan keterampilannya melalui wirausaha dapat menunjang dan mengasah keterampilan wirausaha santri. Maka terjadi perubahan secara mendasar bahwa

⁸ A H Aliyah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 217–24, <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/73%0Ahttp://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/download/73/62>.

⁹ Lala Nilawanti, "3 Sistem Pendidikan Di Pesantren Yang Paling Umum," *Kompasiana.com*, 2023, <https://buku.kompas.com/read/3807/3>.

usaha pada saat ini harus bermuatan dengan sains dan teknologi, maka lulusan pondok banyak yang sudah mampu untuk beradaptasi dengan tuntutan kehidupan yang semakin modern. Pondok Pesantren Tahfidz Qu'an Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati adalah salah satu pesantren yang cukup mengembangkan sikap kemandirian dan kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari terciptanya kemandirian santri yang setiap harinya belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'an, dan diberi wadah untuk mengembangkan jiwa wirausaha nya untuk melatih santri hidup mandiri.

Pemberian penguatan materi kewirausahaan ini dilatar belakangi oleh keprihatinan terhadap alumni pesantren yang menganggur atau menjadi pekerja kasar lantaran tidak memiliki keterampilan yang bisa diandalkan. Maka penguatan materi kewirausahaan yang disajikan pesantren, sebenarnya merupakan bentuk kepedulian kiai terhadap nasib santri dan alumninya di tengah masyarakat. Melalui penguatan manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan itu, kiai berharap mampu mengangkat harkat dan martabat santri beserta alumninya dengan memberikan pembekalan mengenai pembelajaran kewirausahaan dalam berbagai bidang pekerjaan. Namun faktanya faktor penyebabnya masih banyak alumni yang kurang kompeten dalam hal pembelajaran kewirausahaan karena kurang sadarnya terhadap pentingnya pembelajaran tersebut bagi para kalangan santri, terlebih mereka lebih terpacu untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama tanpa mempertimbangkan kehidupan setelah lulus dari pesantren padahal sewaktu masih aktif di pondok terkhususnya Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu

Trangkil Pati sudah di bekali pembelajaran tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren, akan tetapi kesadaran dari para santri yang kurang membuat mereka menjadi tabu akan hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Dwi Nurvitasari tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa” hasil dari penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang mana berfokus pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Sambit, Teknik uji keabsahan data yang digunakan hanya memakai 2 jenis yaitu triangulasi sumber dan metode sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan 3 jenis yaitu triangulasi sumber, Teknik dan metode, dan fokus penelitiannya yaitu terkait dengan manajemen Pendidikan Islam dan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren dan penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMA Negeri 1 Sambit. Adapun penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lapangan.¹⁰

Berdasarkan penelitian diatas dan banyaknya urgensi mengenai Pondok Pesantren yang memberikan wadah kepada santrinya dalam pembelajaran kewirausahaan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai **“Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri Di**

¹⁰ Iis Dwi Nurvitasari, “Manajemen Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sambit),” no. April (2020): 1–88.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati Tahun 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat memecahkan masalah sesuai dengan rumusan masalah diatas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori di bidang manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri dan untuk

meningkatkan kemandirian santri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Parktis

a. Untuk Pondok Pesantren

Untuk dapat meningkatkan pelaksanaan manajemen Pendidikan pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren.

b. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren

Sebagai gambaran seberapa penting peran bapak kiai dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan santri di Pondok Pesantren dan dibekali keterampilan dalam berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya selama di Pondok Pesantren.

c. Untuk Santri

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk meningkatkan manajemen pembelajaran kewirausaha Islami santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah.

d. Untuk Peneliti

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan peneliti dalam proses pendidikan guna menciptakan pendidikan yang efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan hasil belajar dapat maksimal.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri atas :

Halaman judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak dan Kata Kunci, Halaman Nota Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Daftar Tabel, Daftar Gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI Bab ini meliputi tentang Kajian Pustaka, Penelitian Terkait dan Kerangka Teori.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini berisi tentang Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data. Bab ini mendeskripsikan model penelitian yang akan membahas tentang Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati Tahun 2023/2024.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pada bab ini menjelaskan rumusan masalah yang di teliti yaitu tentang Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok

Pesantrean Tahfidz Qur'an Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati Tahun 2023/2024.

BAB V PENUTUP Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penelitian.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebuah usaha untuk mengarahkan, mengajarkan, memahami dan mengamalkan agama Islam dan menjadikan sebagai landasan kehidupan untuk dirinya sendiri ataupun dalam kehidupan masyarakat.¹¹ Sedangkan menurut ahli Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang di ajarkan guru kepada peserta didiknya dengan harapan agar peserta didik mampu memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam, menghayati makna maksud serta tujuan ilmu yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dalam wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw, terdapat tiga kata yang melambangkan pendidikan yaitu, *Iqra'*, *Allaa*, dan *Qalam*. *Iqra'* memiliki arti membaca, *Allama* berarti mengajar, dan *Qalam* berarti pena atau alat tulis. Dengan kata lain apabila umat Islam dapat mematuhi semua prinsip yang terkandung

¹¹ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

¹² Mohammad Al-farabi, Azizah Hanum OK, and M. Rifat Ibrahim Nasution, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *Urnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 17, no. 1 (2023).

dalam tiga kata tersebut maka mereka memiliki potensi untuk menjadi manusia yang paling maju dan unggul diantara umat lainnya baik dinyatakan secara tersurat maupun tersirat.¹³

Sesuai kutipan yang di tulis oleh Mokh. Imam Firmansyah, Pendidikan Agama Islam itu proses dari penanaman yang dilakukan oleh pendidikan sebagai usaha secara berkelanjutan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.¹⁴

Adapun menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mempersiapkan individu supaya hidupnya lebih bahagia dan utuh, mencintai bangsa Indonesia, teguh pada raganya baik akhlak pikiran dan tingkah laku baik lisan maupun tulisan.¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membimbing atau mengarahkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Karena Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang diharapkan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah yang meliputi agama, ras, suku dan

¹³ Sugeng Hariyadi Sukijan Athoillah, Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Maksun, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, ed. Onwardono Rit Riyanto (Depok- Cirebon: Published by:Cv.Zenius Publisher Anggota IKPI Jabar, 2023), zeniuspublisher.com.

¹⁴ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

¹⁵ Muhamad Jono, Firman, and Rusdinal, "Peranan Prof. Dr. H. Ramayulis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Sumatera Barat 1945-2015," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019).

budaya yang berbeda sehingga menciptakan kerukunan dan bertoleransi sesama umat.

b. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai beberapa sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang akan menghantarkan para peserta didik untuk mencapai suatu pendidikan. Oleh sebab itu, dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al- Qur'an dan As- Sunnah. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

1) Dasar Agama (Religius)

Dasar agama adalah dasar dari ajaran agama Islam. Pendidikan didalam ajaran agama Islam merupakan sebuah atau suatu perintah yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa dan apabila mengerjakan dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT dalam menjalankan dan mengikuti suatu perintahnya. Di jelaskan didalam Al- Qur'an bahwa menjadi sumber hukum untuk umat manusia hal tersebut dapat kita lihat dalam Al- Qur'an surah An- Nahl ayat 125 dan di dalam Qur'an surah Ali Imran ayat 104.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan- Nya

dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An- Nahl ayat 125).¹⁶

Dari ayat diatas menjelaskan bahawa pedoman yang paling utama dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu pendidikan harus memiliki ikatan dengan ajaran agama Islam sehingga mampu menegakkan nilai-nilai yang ada di dalam agama Islam.

وَأَلَيْكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari hal yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran ayat 104)¹⁷

2) Dasar Hukum/ Yuridis

Pendidikan Agama Islam mulai diterapkan dari Undang- Undang yang bisa membentuk sebuah dasar yang didalam nya menciptakan Pendidikan Agama Islam yang benar. Adapun yang di maksud dengan hukum pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berawal dari perundang- undangan yang di jadikan sebagai patokan untuk

¹⁶ Agus Somantri, “Implementasi Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125),” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2017.

¹⁷ Konsep Pendidik and others, “KONSEP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM SURAT ALI IMRAN AYAT 104 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-QURTHUBI,” 2021.

menjalankan kegiatan di sebuah lembaga Pendidikan formal.

Landasan yuridis terbagi menjadi 3 macam diantaranya:

a) Dasar Ideal

Dasar ideal yang diambil dari Pancasila di setiap silanya, yang tertera pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, maka dasar Pendidikan ini di cirikan dengan beberapa ajaran Islam yang mana sudah di akarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al- Qur’an dan Hadis.¹⁸ Hal tersebut memberikan gambaran kepada seluruh bangsa Indonesia untuk percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural

Dasar struktural yaitu sebuah landasan yang berpegang untuk proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu Pancasila dan UUD 1945, yang berbunyi memberikan sebuah isyarat bahwa dasar bagi bangsa Indonesia yang beragama, mengajarkan agama, dan mengamalkan agama.¹⁹ Dasar struktural termuat dalam UUD Republik Indonesia didalam UU 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Mahaesa

¹⁸ Sudarto, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.

¹⁹ “UUD 1945 Negara Republik Indonesia’,” n.d.

2. Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah berdasarkan kepercayaan dan agamanya masing-masing.²⁰

c) Dasar Operasional

Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 adalah dasar operasional penyelenggaraan pendidikan Nasional Indonesia.²¹ Melalui dasar peranan dan status Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan guru agama sesuai dengan agama peserta didik. Pada pasal 37 ayat 1 yang di jelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Islam dan pendidikan umum lainnya. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar untuk terus mengembangkan proses kegiatan pengajaran pendidikan Islam di sekolah.²²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar dari operasional pendidikan yaitu hak yang di berikan kepada seorang guru untuk menyelenggarakan pendidikan nasional dan mengembangkannya yang di dalamnya termuat materi agama dan umum.

²⁰ Serafica Gischa Silmi Nurul Utami, "Isi UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 Dan 2 Berserta Makna," Kompasiana.com, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/06/120618169/isi-uud-1945-pasal-29-ayat-1-dan-2-beserta-maknanya>.

²¹ Kemendikbud, "UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003," *KEMENDIKBUD*, 2013.

²² Moh Sakir, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 103, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>.

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat. Pada dasar ini masyarakat di hadapkan dengan hal- hal bermasalah sehingga diperlukannya pegangan hidup yang dinamakan dengan agama.²³ Dan manusia membutuhkan bimbingan nilai agama dalam jiwa mereka yang terdapat perasaan dari Zat Yang Maha Kuasa.

Maka dapat disimpulkan bahwa cara manusia untuk mendekati diri kepada Yang Maha Esa mereka selalu berpegangan kepada nilai- nilai agama.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk membimbing individu dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari, tetapi juga tujuan dari Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak yang mulia berdasarkan nilai- nilai Islam.²⁴ Pendidikan Agama Islam juga membentuk kebutuhan mental dari penghayatan pengalaman didalam kehidupan sehari- hari sebagai pedoman hidup.

²³ Hasbi Siddik, "Hasbi Siddik-2022-Konsep Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022): 1–17.

²⁴ H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi, Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021).

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sepanjang masa hidupnya.²⁵

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang sangat kompleks. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum di bagi ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

- a. Terwujudnya insan Kamil, dengan ini maka akan terciptanya wakil-wakil Tuhan Yang Maha Esa di bumi.
- b. Terciptanya insan Kaffah yang mempunyai tiga dimensi yaitu: religius, budaya dan ilmiah.
- c. Terwujudnya pengkaderan fungsi manusia sebagai hamba, Kholifah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang cukup dan memadai untuk menjalankan fungsi.²⁶

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam miliki tujuan terbentuknya pribadi yang utuh rohani dan jasmani yang tercermin dalam perilaku dan pemikiran terhadap semua manusia, alama semesta dan penciptanya, dapat menjadikan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi masyarakat sekitar, lingkungan serta dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, dan menjadi sumber daya untuk mendorong perbuatan

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

²⁶ Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

atau tingkah laku untuk mengarahkan perbuatan manusia, maka dengan adanya akhlak yang didukung ilmu pengetahuan akan menjadi baik.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Didalam bagian pendidikan Islam memiliki pengaruh besar dalam proses mendidik. Pendidikan Agama Islam bila ditinjau dari segi operasional memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Sebagai alat yang menggabungkan dan memperluas tingkat kebudayaan dan tradisi berdasarkan nilai-nilai agama Islam.
- 2) Sebagai alat untuk membuat perubahan dan pengembangan supaya menjadi yang lebih baik.²⁷

Menurut Muhaimin fungsi Pendidikan Agama Islam fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengarahkan dan membimbing manusia supaya bisa melaksanakan amanah yang di berikan kepada Allah SWT, untuk menjalankan tugasnya di dunia, baik sebagai kholifatullah atau hamba yang patuh dan taat kepada seluruh perintah-Nya di bumi ini untuk menjalankan tugasnya di lingkungan kekeluargaan dan rumah tangga.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menjadi kepribadian yang berakhlakul karimah. Maka dengan ini dapat di aplikasikan dalam kehidupan untuk berperilaku baik dengan sesama umat manusia dan

²⁷ Devi Syukri Azhari, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022).

²⁸ Aam Abdussalam et al., "Aplikasi Metode Pembelajaran PAI Dalam Konsep Ulul Ilmi," *Tarbiyah Wa Ta'lim* ... 8, no. 3 (2021).

mewujudkan pengalaman dari nilai-nilai Islam sebagai pegangan hidup.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah batasan dalam suatu bidang Pendidikan yang meliputi :

- 1) Dasar yang meliputi Tauhid (dimensi kepercayaan), Fiqih (dimensi perilaku ritual dan sosial), Akhlak (dimensi komitmen), jadi materi Pendidikan Agama Islam mampu untuk mengantarkan peserta didik mampu untuk bertoleransi terhadap agama lain.
- 2) Sekuensial, yang meliputi Al- Qur'an dan Hadis, maka peserta didik diperkenalkan dengan 2 dasar Pendidikan Agama Islam.
- 3) Instrumental, yang meliputi bahasa arab, penguasaan bahasa yang di maksud untuk mempermudah mengenai materi dasar yang di tulis menggunakan bahasa arab seperti sumber yang berasal dari Al- Qur'an dan Hadis.
- 4) Pengembangan personal seperti Tarikh atau sejarah Islam. Hal ini seperti pengelompokan mata pelajaran dan materi pembelajaran pelajaran agama Islam dan penjabaran materi- materi yang ada di sekolah.²⁹

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam batasan untuk peserta didik agar lebih

²⁹ Heny Kusmawati Ailia Niswatul Ulya, "Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, Vol.2 (2023): 145–50, jurnal.litnuspublisher.com.

mempermudah dalam pengajaran dan mendapatkan pengetahuan yang baru berdasarkan nilai Islam.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam dimaknai dengan cara penyampaian suatu materi yang diberikan atau berasal dari guru kepada peserta didik dengan mengedepankan nilai-nilai islam didalam sistem pendidikan.³⁰

Menurut Zakiah Daradjat terdapat metode khusus dalam pengajaran Pendidikan Islam, karena didalam pengajaran Pendidikan Islam dibutuhkan metode khusus supaya dapat tercapainya suatu tujuan Pendidikan tersebut. Metode tersebut antara lain:³¹

1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu cara penyajian pengajaran dengan cara memberikan peserta didik dengan suatu permasalahan yang dapat membentuk pertanyaan yang bersifat promblematis untuk dibahas dan di pecahkan.³²

Metode diskusi juga di artikan sebagai cara interaksi antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru untuk menganalisis dan

³⁰ Hari Gunawan S.M, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

³¹ Zakiah Derajat, *Metodek Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

³² Femi Asri Pakaya, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>.

memecahkan suatu permasalahan yang dapat memunculkan topik pembelajaran tertentu.

Menurut pendapat saya dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran bagus untuk diterapkan karena dengan adanya metode diskusi bisa membentuk pengetahuan dan memecahkan persoalan terhadap suatu masalah.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara untuk mengemas pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau alat yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun tiruan dengan disertai penjelasan secara lisan.³³

Metode ini kerap diartikan untuk memperlihatkan suatu proses terjadinya sesuatu peristiwa atau beda yang sampai pada tingkah laku yang dicontohkan sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata maupun tiruan.

Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi harus memakai alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajarinya.

3) Metode Ceramah

Metode ceramah diartikan salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar, karena

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006).

mengingat sifatnya yang sangat praktis dan efisien untuk model pengajaran dengan jumlah peserta didik yang banyak.

Dalam Bahasa Inggris di istilahkan dengan *Lecture Methode* yang berasal dari Bahasa latin *Lacture, Lecture, Legu* yang memiliki arti membaca dengan suara keras. Sedangkan menurut KBBI disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pengetahuan seseorang dari satu arah kepada para siswa.³⁴

Jadi, dapat di simpulkan bahwa menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran seorang pendidik lebih mampu untuk menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode dengan cara pemberian tugas yaitu salah satu cara yang digunakan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah di sepakati dan menjadi tanggung jawab peserta didik.

5) Metode Kelompok

Metode kelompok adalah metode yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang mana biasanya terdiri dari 5 siswa yang kemudian bekerja kelompok untuk menyelesaikan tugas dari

³⁴ Helma Hidayati, "Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah," *Thesis Commons*, 2022, 2-3.

guru yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik anatra individu.

Maka dengan adanya metode kelompok memudahkan siswa untuk saling mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru secara bersama- sama yang mana akan adanya hubungan baik terhadap sesama.

6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara yang digunakan guru untuk menyajikan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik ataupun sebaliknya.³⁵

Metode ini dapat di pakai ketika guru sedang menyampaikan pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran sehingga peserta didik dapat bertanya sesuai dengan topik yang di jelaskan.

7) Metode Uswatun Khasanah

Metode Uswatun Khasanah merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan diri peserta didik berdasarkan nilai- nilai Islam dengan fokus pada perbaikan akhlak dan spiritual yang melibatkan refleksi dan implementasi ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari- hari.³⁶

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, .

³⁶ Lily Hidayani, "Agama Islam: Dakwah Dan Pengembangan," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i3.386>.

Metode ini dapat di digunakan guru untuk mencontohkan kepada peserta didik untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan kegiatan pendidikan berdasarkan suatu hal untuk mengetahui tercapainya suatu rencana atau tujuan Pendidikan yang sudah ditetapkan berdasarkan lembaga Pendidikan.

Evaluasi adalah proses penilaian atau pengukuran terhadap suatu objek, program, atau kegiatan untuk menentukan nilai dari kegiatan efektivitasnya. Evaluasi yang mencakup kinerja, efisiensi atau suatu keberhasilan dengan program yang sudah direncanakan. Sedangkan evaluasi Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan untuk menentukan kemajuan hasil belajar didalam suatu bidang Pendidikan Agama Islam tersebut.³⁷ Evaluasi berfokus pada suatu proses pendidikan dan pengajaran berdasarkan hasil latihan dan pertemuan yang di laksanakan secara tatap muka.

Evaluasi disebut juga dengan evaluation. Maka tujuan dari Pendidikan Agama Islam untuk mendidik individu yang memiliki jiwa yang suci dan mampu menjalin hubungan sesama manusia dan Tuhan

³⁷ M. Arfah Arfah, "EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>.

Yang Maha Esa, mendidik individu untuk mampu bertanggung jawab, serta mendidik individu untuk mengatur segala sifat emosionalnya.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari adanya evaluasi bertujuan untuk mengetahui potensi dari peserta didik berdasarkan kemajuan hasil belajar dan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat dalam melakukan aktivitas yang baik. Ruang lingkup dari evaluasi sendiri yang mencakup kemajuan hasil belajar dan sikap keterampilan dari proses pembelajaran.

2. Manajemen Pendidikan Islam

a. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang mempunyai arti mengatur atau mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.³⁹

Menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) Manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu sasaran dengan tujuan yang sudah ditetapkan.⁴⁰

Adapun istilah manajemen menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

- 1) George R. Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses unik yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan

³⁸ Rohmat Febrianto and Flora Puspitaningsih, “PENGEMBANGAN BUKU AJAR EVALUASI PEMBELAJARAN,” *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>.

³⁹ Prof. Dr. H. Muhamin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Sekolah* (Jakarta:Kencana, 2009).

⁴⁰ “Manajemen KBBI,” n.d., <https://kbbi.web.id/manajemen>.

dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

- 2) John F. Mee, manajemen adalah seni mencakup hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pemimpin maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.
- 3) Merry Parke Follet, manajemen adalah sebagai suatu seni dan setiap pekerjaan bisa diselesaikan melalui orang lain.
- 4) James A. F S, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.⁴¹

Manajemen menurut istilah adalah kemampuan atau keterampilan untuk mencapai suatu hasil dengan menggunakan upaya orang lain untuk mencapai tujuan. Istilah "*manajemen*" memiliki hubungan dengan kata "*pengelolaan*" dan "*administrasi*". Meskipun terjemahannya dari kata "*management*" tidak sepenuhnya mewakili artinya, terjemahannya diubah menjadi "*manajemen*" dalam bahasa Indonesia.⁴²

⁴¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*, 2020, <https://aepublishing.id>.

⁴² Muhammad Arsyam, "*Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)*," *Sekolah Tinggi Agama Islam*, 2020, 13.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen di maknai dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau suatu organisasi yang diantaranya adalah manusia, keuangan, metode, sarana prasarana, dan material yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Sedangkan Pengertian Pendidikan Islam secara etimologi berasal dari kata "*didik*" dengan diberi imbuhan "*pe*" dan berakhiran "*kan*" yang memiliki arti perbuatan, hal atau cara. Pendidikan secara istilah berasal dari bahasa Yunani dari kata "*Paedagogle*" dari asal kata "*Paedagogia*" yang berarti pergulatan anak dan "*agoge*" yang berarti membimbing. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata pendidikan berasal dari kata "*Education*" yang berasal dari kata "*educate*" yang berarti "*mendidik*" yaitu memberi peningkatan dan mengembangkan.⁴³ Maka Pendidikan Islam disebut dengan istilah *ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah*.

Secara teoritikal merupakan pengetahuan yang membahas tentang teori-teori pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis.⁴⁴

Adapun menurut ahli Azyumardi Azra menyebutkan bahwa Pendidikan Islam secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan yang menimbulkan pengertian baru yang menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Pengertian Pendidikan Islam

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). h.1

⁴⁴ Asrori Rusman, *Penulis : Asrori*, 2020.

secara keseluruhan dalam konteks Islam dengan istilah *tarbiya*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang wajib dipahami secara bersama-sama. Istilah lain mengandung makna yang sangat menyangkut individu dari masyarakat yang berhubungan langsung dengan tuhan yang berkaitan antara satu sama lain.⁴⁵

Maka Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal lain berkaitan untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁴⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan Islam dapat di artikan usaha bersama dalam pengelolaan sistem di dalam pendidikan dan segala usaha untuk menghasilkan sumber yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah di tetapkan.

b. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Tujuan dari Manajemen Pendidikan Islam adalah memberikan haluan atau arahan yang bersifat penting yang sudah di konsepkan untuk dilaksanakannya dalam proses Pendidikan Islam.⁴⁷ menurut ahli Susilo Maryono tujuan dari Manajemen Pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat di gerakkan sedemikian rupa sehingga dapat sampai pada tingkat

⁴⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2000).h.45

⁴⁶ Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2007).

⁴⁷ Sonia Purba Tambak, Anisa Maulidya, and Khairani Khairani, "Tujuan Manajemen Pendidikan Islam," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>.

seminimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁴⁸

Tujuan Manajemen Pendidikan Islam ini berfungsi sebagai kompas untuk seluruh kegiatan pengelolaan lembaga Pendidikan Islam, sehingga bagian-bagian lainnya sangat dipengaruhi oleh tujuan ini. Tujuan dari Manajemen Pendidikan Islam adalah untuk menggunakan dan mengelola sumber daya Pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, pengembangan, kemajuan, dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Manajemen Pendidikan Islam yaitu bahwa segala hal dan proses - proses yang berlangsung dengan benar dan dikelola dengan baik sehingga proses pendidikan dapat terwujud sesuai dengan ajaran Islam.

c. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Didaalam proses Manajemen Pendidikan Islam terdapat beberapa fungsi yang mana akan menjadikan suatu lembaga organisasi yang berjalan secara efektif dan efisien, berikut fungsi Manajemen Pendidikan Islam:⁵⁰

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan dimasa depan, perencanaan memiliki tujuan untuk

⁴⁸ MARWAN SYABAN, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019): 131, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.

⁴⁹ Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, .

⁵⁰ Na'im Zaedun, *Managemen Pendidikan Islam*.

mangatur sebagian sumber daya supaya hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.⁵¹

Maka merencanakan segala sesuatu dapat melahirkan keyakinan dan berdampak pada segala aturan yang bermanfaat, menentukan tujuan pendidikan Islam harus dilakukan secara teliti untuk menentukan arah masa pendidikan Islam.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai proses untuk menghubungkan orang-orang didalam sebuah organisasi dan menyatu padukan tugas dan fungsi. Didalam proses pengorganisasian terdapat pembagain tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan bagian dan bidang masing- masing sehingga dapat terealisasikan hubungan kerja yang bersinergi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Melihat dari penjelasan diatas bahwa proses pengorganisasian tidak terlepas dari individu atau kelompok untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan porsi masing- masing.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana yang sudah disepakati secara bersama menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi dari

⁵¹ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 146–60, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

pelaksanaan terkait langsung dengan sumber daya dalam organisasi dengan lebih menekankan pada kegiatan. Oleh karena itu, jika dilakukan dengan baik, diharapkan pelaksanaan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁵²

4) Evaluasi

Fungsi yang terakhir dari manajemen pendidikan Islam adalah evaluasi atau pengawasa. Evaluasi adalah salah satu fungsi yang mengadakan penilaian terhadap segala hal yang telah dilakukan untuk mengarahkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵³

Maka dengan adanya fungsi pengawasan atau evaluasi dapat mengetahui seberapa banyak sumber daya yang telah digunakan dan untuk mengetahui program berjalan dengan baik atau tidak.

d. Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip untuk mencapai sebuah kemajuan dan perkembangan. Berikut prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam:⁵⁴

1) Prinsip Tauhid

Prinsip ini menekankan betapa pentingnya mengakui keesaan Allah SWT dalam setiap aspek pendidikan, serta dalam pengelolaan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, semua kegiatan dan proses

⁵² Syafaruddin and Makmur Syukri, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, CV. Pusdikra Mitra Jaya*, vol. 1, 2020.

⁵³ Beddu Sultan, "Fungsi Pengawasan Dalam Pendidikan Islam," 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ash.v6i1.241>.

⁵⁴ Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, h.29-35.

pendidikan harus dilakukan dengan niat tulus untuk mencapai keridhaan Allah. Setiap langkah dalam manajemen pendidikan harus didasarkan pada tauhid, yaitu kesadaran akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dijadikan pijakan dalam setiap tindakan dan keputusan.

2) Prinsip Adil dalam Pengelolaan

Prinsip adil dalam pengelolaan menekankan pada perlakuan yang adil terhadap semua pihak terkait. Hal ini guna untuk mewujudkan keadilan dalam memberikan hak dan kesempatan yang sama individu tanpa memandang perbedaan latar belakang.

3) Prinsip Kepastian dan Transparansi

Pada prinsip ini menekankan pada pentingnya memberikan kepastian dan keterbukaan dalam pengalokasikan pendidikan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber yang jelas, keputusan bersama dan komunikasi yang jelas.

4) Prinsip Partisipasi Aktif

Pada prinsip ini mendorong partisipasi yang aktif dari semua pihak terkait mulai dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi.

e. Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Manajemen Pendidikan secara garis besar terbagi menjadi 3 :

1) Dasar Al- Qur'an

Al- Qur'an mencakup beberapa prinsip untuk menjadi pedoman dalam pengelolaan Pendidikan Islam, yang pertama sebagai tugas

utama maka setiap individu mengajarkan pentingnya mencari ilmu, kedua pencarian pengetahuan, Al- Qur'an mendorong umat untuk berfikir dan mencari pengetahuan, ketiga pendidikan karakter, didalam Al- Qur'an menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dalam pendidikan.⁵⁵

2) As- Sunnah

As- Sunnah ajaran dan praktik Nabi Muhammad SAW yang melibatkan beberapa prinsip utama yaitu pertama, keteladanan Rosulullah, Kedua pendekatan individual, ketiga lingkungan lembaga Pendidikan yang islami dan yang ke empat pendidikan yang berbasis interaksi sosial.

Berdasarkan hal prinsip diatas menjadi pedoman bagi para pendidik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang islami dengan menerapkan pendekatan individual.

3) Perundang- Undangan yang Berlaku

Pertama, Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah konstitusi tertulis yang memberikan dasar hukum untuk pendidikan secara umum. Seperti pasal 31 UUD 1945 yang menjamin kebebasan warga negara untuk memiliki dan mengembangkan agama dan kepercayaan sesuai dengan ajaran

⁵⁵ Norma Fitria, "Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6116–24, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>.

agama yang dianut.⁵⁶ Pasal ini memuat hak tentang pendidikan dasar masyarakat.

Kedua, Undang- Undang No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia secara umum. Pasal 12 ayat 2 yang menyebutkan Pendidikan Nasional meliputi Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pada Undang- Undang ini memberikan landasan hukum bagi pengembangan dan pengelolaan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia.⁵⁷

Ketiga, berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.⁵⁸ Peraturan ini menetapkan prinsip, standar dan prosedur dalam mengelola Pendidikan Islam yang termasuk kurikulum, kualifikasi guru dan pengawas Pendidikan Islam.

Keempat, berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 42 Tahun 2002 tentang bagaimana Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dijalankan di institusi pendidikan tinggi. Keputusan ini mengatur kurikulum, tenaga pengajar, dan administrasi Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi.⁵⁹

⁵⁶ V.K.M Putri, "Bunyi UUD 1945 Pasal 31 Dan Maknanya," *Https://Kumparan.Com*, 2021.

⁵⁷ "UUD 1945 Negara Republik Indonesia',."

⁵⁸ Pendidikan dan Keagamaan, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan (Bphn.Go.Id)," *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* 2, no. 4 (2007).

⁵⁹ "KEPRES No 42 Tahun 2002," 2002, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/56675/keppres-no-42-tahun-2002>.

3. Pembelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran secara umum diartikan suatu proses interaksi yang melibatkan komponen- komponen utama yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam satu lingkungan belajar yang dilaksanakan secara tatap muka ataupun secara tidak langsung dengan menggunakan beberapa media pembelajaran.⁶⁰

Sedangkan menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.⁶¹

Menurut ahli Kimble dan Gramezy dalam M. Thobrani Pembelajaran merupakan salah satu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang. Pembelajaran mempunyai makna subjek belajar harus dibelajarkan dan diajarkan. Adapun menurut Rombepajung, pembelajaran adalah proses untuk memperoleh sesuatu dari mata pelajaran atau memperoleh suatu keterampilan melalui pelajaran, pengajaran dan pengalaman.⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses dalam lingkungan belajar dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik sehingga

⁶⁰ Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022, <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.

⁶¹ Kemendikbud, "UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003."

⁶² M. Thobrani, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2015).h. 17

terciptanya suatu kondisi belajar peserta didik untuk mempersiapkan menjadi yang lebih baik.

Adapun pengertian keterampilan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “*terampil*” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁶³ Menurut ahli Marvin Dunette mengartikan bahwa keterampilan sebagai pemikiran seseorang yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman untuk mengembangkan diri.⁶⁴ Selain itu menurut Gordon menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dimilikinya bentuk dari implementasi dari sistem pelaksanaan pekerjaan atau aktivitas kegiatan.⁶⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan yaitu kelebihan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran dan kreativitasnya membuat sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman atau aktivitas kegiatan untuk menghasilkan sebuah nilai.

Sedangkan kewirausahaan adalah proses untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tambah dalam ekonomi atau kemampuan dan

⁶³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengertian Keterampilan,” n.d., <https://kbbi.web.id/terampil>.

⁶⁴ Pendidikan.co.id, “Pengertian Keterampilan, Macam-Macam, Contoh, Dan Menurut Para Ahli,” *Artikel Keterampilan* 4, no. 1 (2020).

⁶⁵ Irukawa Elisa, “Keterampilan Menurut Para Ahli,” Deepublishstore.com, n.d., <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-keterampilan/>.

kesiapan untuk membangun, mengatur dan menjalankan suatu badan usaha.⁶⁶

Menurut ahli Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scharborough Kewirausahaan didefinisikan sebagai upaya untuk menciptakan nilai dengan mengidentifikasi peluang bisnis, mengambil risiko sesuai dengan peluang tersebut, dan berkomunikasi untuk memobilisasi manusia, dana, dan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan suatu proyek.⁶⁷

Maka pembelajaran kewirausahaan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang aspek bisnis dan pengembangan usaha yang melibatkan pembelajaran tentang perencanaan strategi pemasaran, manajemen keuangan serta keterampilan interpersonal dan inovasi yang di perlukan dalam dunia wirausaha.⁶⁸

Menurut Suryana pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, memikul resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan dalam bentuk moneter dan keluasan pribadi.⁶⁹

⁶⁶ Wicaksana and Rachman, "Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi."

⁶⁷ Anugrah Ayu Sendari, "Pengertian Kewirausahaan Menurut Ahli," Liputan6.com, 2021, <https://www.liputan6.com/hot/read/4587108/pengertian-kewirausahaan-menurut-ahli>.

⁶⁸ Marien Pinontoan, Mozes M. Wullur, and Abdul Rahmat, *Pembelajaran Kewirausahaan (Teori Dan Praktik)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), Tersedia di www.ideaspublishing.co.id.

⁶⁹ Suryana, *Kewirausahaan (Kiat Dan Proses Menuju Sukses)*, edisi 4 (Salemba Empat, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yaitu pembelajaran yang dapat menumbuhkan individu untuk menjadi kreatif, prokduktif dan inovatif sebab bukan hanya teori dan praktik saja tetapi juga di implementasikan dalam kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan

Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan secara jelas. Dalam pembelajaran kewirausahaan ditanamkan sikap dan tindakan untuk mendirikan bisnis dan menjadi wirausaha yang berbakat. Adapun tujuan dari pembelajaran kewirausahaan yaitu :⁷⁰

- 1) Berupaya meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas
- 2) Membudayakan semangat sikap, perilaku dan kemampuan dalam berwirausaha dikalangan pelajar dan masyarakat yang unggul dan handal
- 3) Mampu menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan terhadap setiap individu
- 4) Menciptakan individu yang memiliki kompetensi tentang kewirausahaan untuk mengurangi pengangguran
- 5) Menciptakan lapangan pekerjaan dengan membuka usaha mandiri atau kelompok

⁷⁰ Lila Bismala, "Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa," *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship* 10, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.37715/jee.v10i1.1576>.

c. Manfaat Pembelajaran Kewirausahaan

Setiap kegiatan yang dilakukan akan memberikan manfaat dan membuahkan hasil tertentu, begitupun dengan adanya pembelajaran kewirausahaan, secara rinci manfaat pembelajaran kewirausahaan yaitu⁷¹:

- 1) Meningkatkan motivasi berwirausaha yang tinggi sehingga bisa bermanfaat untuk masa depan
- 2) Memanfaatkan potensi dan mengubah apa yang ada dalam diri mereka
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan yang baik dan unggul di kalangan masyarakat
- 4) Mengembangkan potensi dan melatih keterampilan dalam berbisnis
- 5) Tumbunya minat berfikir dan bekerja keras dikalangan siswa dengan cara menciptakan produk yang sesuai dengan daya beli yang ada

d. Metode Pembelajaran Kewirausahaan

Secara Bahasa metode berasal dari dua kata, “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* yang artinya “*melalui*” dan *hodos* artinya “*cara*”. Jadi metode merupakan salah satu cara yang digunakan duru untuk mencapai

⁷¹ Asrowi Asrowi Yusni Arni, Siswandari Siswandari, Muhammad Akhyar, *Pendidikan Kewirausahaan* (Eurika Media Aksara, 2022), penerbiteureka.com.

tujuan pembelajaran.⁷² Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu:⁷³

1) Metode Ceramah

Merupakan metode menyiapkan pelajaran melewati pengucapan secara lisan ataupun pengucapan langsung kepada sekelompok orang.

2) Metode Dokumentasi

Merupakan metode penyampaian dengan menampilkan dan menunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, suasana, ataupun alat tertentu, baik yang nyata maupun hanya simulasi.

3) Metode Tanya Jawab

Merupakan mengemukakan sebuah pertanyaan melalui peserta didik, metode ini agar memicu cara berfikir dan mengarahkan kepada pencapaian yang benar.

4) Metode Tulisan

Merupakan cara mengajar melalui huruf ataupun tanda lain. Ini menjadi suatu hal yang memang berarti dan bisa menjadi penghubung guna memahami semua hal yang awalnya belum didapati.

⁷² Nanang Gustris Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023), [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

⁷³ Abd. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2019).

5) Metode Diskusi

Salah satu cara untuk mengarahkan kemampuan memecahkan masalah yang dialami, bisa dua orang ataupun lebih, yang perindividu mengemukakan pemikirannya atau pendapatnya guna memperkokoh pendapatnya tersebut.

6) Metode Pemecahan Masalah

Merupakan metode pemberian pemahaman dengan cara menumbuhkan peserta didik untuk mencermati, mempelajari, serta memikirkan mengenai sebuah masalah untuk menyelidiki masalah yang ada sebagai usaha guna memecahkan masalah.

7) Metode Perumpamaan

Merupakan cara yang digunakan untuk mengutarakan suatu sikap serta nasihat dari hal yang nyata.

8) Metode Praktik

sebagai upaya mengajar dengan memberikan bahan materi pembelajaran bisa memakai alat ataupun benda dengan dipraktikan dengan keinginan peserta didik bisa memahami dengan baik dan bisa memperagakan materi tersebut.

9) Metode Kerjasama

Metode kerjasama adalah usaha untuk saling tolong menolong secara bersama-sama yang terdiri dari 2 atau lebih di dalam suatu kelompok belajar.

e. Indikator Pembelajaran Kewirausahaan

Adapun indikator dari pembelajaran kewirausahaan antara lain:

1) Pengorganisasian Materi yang Baik

Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus mampu menyusun atau mengumpulkan materi yang baik. Maka seorang guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran, menyiapkan media, dan menggunakan metode yang tepat. Sehingga pembelajaran di kelas akan berjalan dengan efektif dan efisien.⁷⁴

2) Komunikasi yang Efektif

Seorang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dalam menyampaikan materi harus jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dan dapat dimengerti oleh peserta didik, sehingga terjadi komunikasi yang efektif antara seorang pendidik dengan peserta didik.

3) Penguasaan terhadap Materi Pembelajaran

Seorang guru harus benar-benar memahami materi pelajaran, sehingga mereka dapat mengorganisasikannya secara sistematis dan logis. Mereka juga harus mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dipelajari siswanya dan mengaitkannya

⁷⁴ Ian Hidayat, "Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Sigi," *Al-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 123–49, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/wjh/article/view/567>.

dengan perkembangan yang sedang terjadi, sehingga proses pendidikan menjadi lebih hidup.⁷⁵

4) Sikap Positif Terhadap Siswa

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus memiliki perilaku yang baik kepada siswa dan guru jangan sampai memiliki rasa acuh tak acuh kepada siswa apalagi sampai membecinya, karena guru tugasnya sebagai pendidik dan membimbing siswa agar siswa merasa diperhatikan.

5) Pemberian Nilai yang Baik

Seorang pendidik dalam memberi nilai kepada siswa harus obyektif, dalam arti sesuai dengan hasil pekerjaan siswa, tidak boleh membeda-bedakan itu saudara, atau anaknya sendiri kalau pekerjaannya salah harus disalahkan. Karena kalau guru memberikan penilaian terhadap siswa berdasarkan subyektif maka guru tidak berlaku adil terhadap muridnya.⁷⁶

6) Keluwesan dalam Pendekatan Pendidikan

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Karena guru dalam menyampaikan materi harus mempunyai

⁷⁵ Sri Wulandari, "Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129-137. Le," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1(2), 129- (2021): 129-37.

⁷⁶ Dinda Amiruddin, May Sarah et al., "Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap," *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa* 2, no. April (2022): 210-19, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>.

strategi yang tepat untuk mengajar, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat direspon oleh anak dengan mudah pahami dan anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

B. Telaah terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Dwi Nurvitasari tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa” hasil dari penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang mana berfokus pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang di lakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Sambit, Teknik uji keabsahan data yang digunakan hanya memakai 2 jenis yaitu triangulasi sumber dan metode sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan 3 jenis yaitu triangulasi sumber, Teknik dan metode, dan fokus penelitian nya yaitu terkait dengan Manajemen Pendidikan Islam dan pembelajaran kewirausahaan yang di lakukan oleh santri di Pondok Pesantren dan penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMA Negeri 1 Sambit. Adapun penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lapangan.⁷⁷

⁷⁷ Nurvitasari, “Manajemen Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sambit).”

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dan Sohib, pada jurnal yang berjudul “ Implementasi Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang” hasil dari penelitian ini yaitu pada bentuk kewirausahaan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang berada pada Bidang Kuliner, Bidang Pertanian, Bidang Perikanan, Bidang Percetakan, Sektor Jahit. Proses Penerapan Manajemen Kewirausahaan semakin membaik kecakapan hidup siswa adalah melalui perencanaan. Fokus pada penelitian ini yaitu tentang manajemen kewirausahaan untuk meningkatkan life skill/ kecakapan hidup santri. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan berfokus pada Manajemen Pendidikan Islam dan pembelajaran kewirausahaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama- sama menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Afandi, pada jurnal yang berjudul ”Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al- Muwaddah Kudus” hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi pendidikan kewirausahaan berjalan efektif dilihat dari materi yang disampaikan dan antusias santri dalam menjalankan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren dan strategi pengembangan pendidikan kewirausahaan di pondok al- Muwaddah yang cukup berhasil dibuktikan dengan tumbuhnya kewirausahaan Pondok Pesantren yang berfokus pada strategi pendidikan

⁷⁸ Sunardi Sunardi and Sohib Sohib, “Implementasi Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 210–26, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.167>.

entrepreneurship sedangkan pada penelitian yang saya lakukan befokus pada Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Kewirausahaan berdasarkan nilai- nilai Islam.⁷⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Praja Chairi Hasbi dan Fitri Nur Mahmudah pada jurnal yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Sekolah erbasis kewirausahaan di SMA 1 Temon" fokus pada penelitian ini yaitu penegmbangan kurikulum dan kewirausahaan dan hasil dari penelitian ini yaitu di SMAN 1 Temon, perencanaan kurikulum berbasis kewirausahaan dimulai dengan pembentukan struktur kurikulum sebagai dasar. Setelah itu, konsep struktur mulai disusun, yang mencakup latar belakang, tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang akan digunakan untuk mengatur proses belajar mengajar. Di SMAN 1 Temon, setiap tingkatan kelas peserta didik memiliki pengaturan yang berjenjang sesuai dengan kurikulum. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan berfokus pada manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan santri. Penelitian terdahulu dilakukan di SMA 1 Temon yang mana berfokus pada siswa SMA sedangkan penelitian ini berfokus pada santri di Pondok Pesantren Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati. Penelitian terdahulu jenis penelitian kualitatif studi kasus sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu jenis kualitatif penelitian lapangan.⁸⁰

⁷⁹ Zaenal Afandi, "Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): 55, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>.

⁸⁰ Raden Praja Aby Choiri Hasbi and Fitri Nur Mahmudah, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Temon," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 180–94, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrus Shodiq, Nur Khusaini, Bintang Muhammad Nur Ikhsan, Siti Halawatus Sa'diyah, Aulia Faiqotul Himma pada jurnal yang berjudul "Pengembangan Pendidikan Islam berbasis Entrepreneurship pada Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk, hasil dari penelitian ini menunjukkan Pondok Pesantren al-Mumtaz menggabungkan kurikulum kemenag dengan kurikulum pesantren dan entrepreneur. Pondok Pesantren al-Mumtaz menggunakan metode praktik, keteladanan, dan pembentukan karakter untuk membangun keterampilan, menumbuhkan sikap mandiri, dan membantu kebutuhan pondok. Pada penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan Pendidikan Islam dan entrepreneurship sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada Manajemen Pendidikan Islam mulai dari (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) dan berfokus pada pembelajaran kewirausahaan. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama - sama menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian lapangan dengan cara pengumpulan data memakai 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren al-Mumtaz Patuk Gunung Kidul sedangkan penelitian yang saya lakukan di Pondok Pesantren Al- Islah Kadilangu trangkil pati yang mana pondok tersebut pondok tahfidz.⁸¹

⁸¹ Fajrus Shodiq et al., "Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur Pada Pondok Pesantren Al Mumtaz Patuk," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4320–28, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1447>.

C. Kerangka Teori

Pondok Pesantren merupakan lembaga non formal yang memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada santrinya mengenai ilmu agama yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak spiritual dalam kalangan masyarakat, membangun akhlak kepribadian anak serta menanamkan etika yang baik terhadap santrinya. Pondok Pesantren juga memiliki sistem manajemen yang harus dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan efektif dan efisien yang sudah di tentukan berdasarkan nilai- nilai Islam.

Peneliti ini mengkaji Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu. Dengan adanya Manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan sangatlah membantu dalam merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan dan evaluasi yang mana hal tersebut untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran kewirausahaan yang di terapkan di Pondok Pesantren. Melalui pembelajaran kewirausahaan yang di lakukan santri dapat membantu menumbuhkan jiwa wirausaha yang kelak dapat berguna setelah lulus dari Pondok Pesantren.

Penanaman pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan santri di Pondok Pesantren akan membantu dalam mengasah keterampilan atau skil jiwa wirausahaan yang mana Pondok Pesantren rata-rata hanya menekankan pada penanaman nilai agama, berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah bukan hanya menekankan pada

pemahaman ilmu agama saja tetapi juga memfasilitasi para santrinya untuk mengasah kemampuan wirausahaan yang di kemas dalam pembelajaran kewirausahaan.

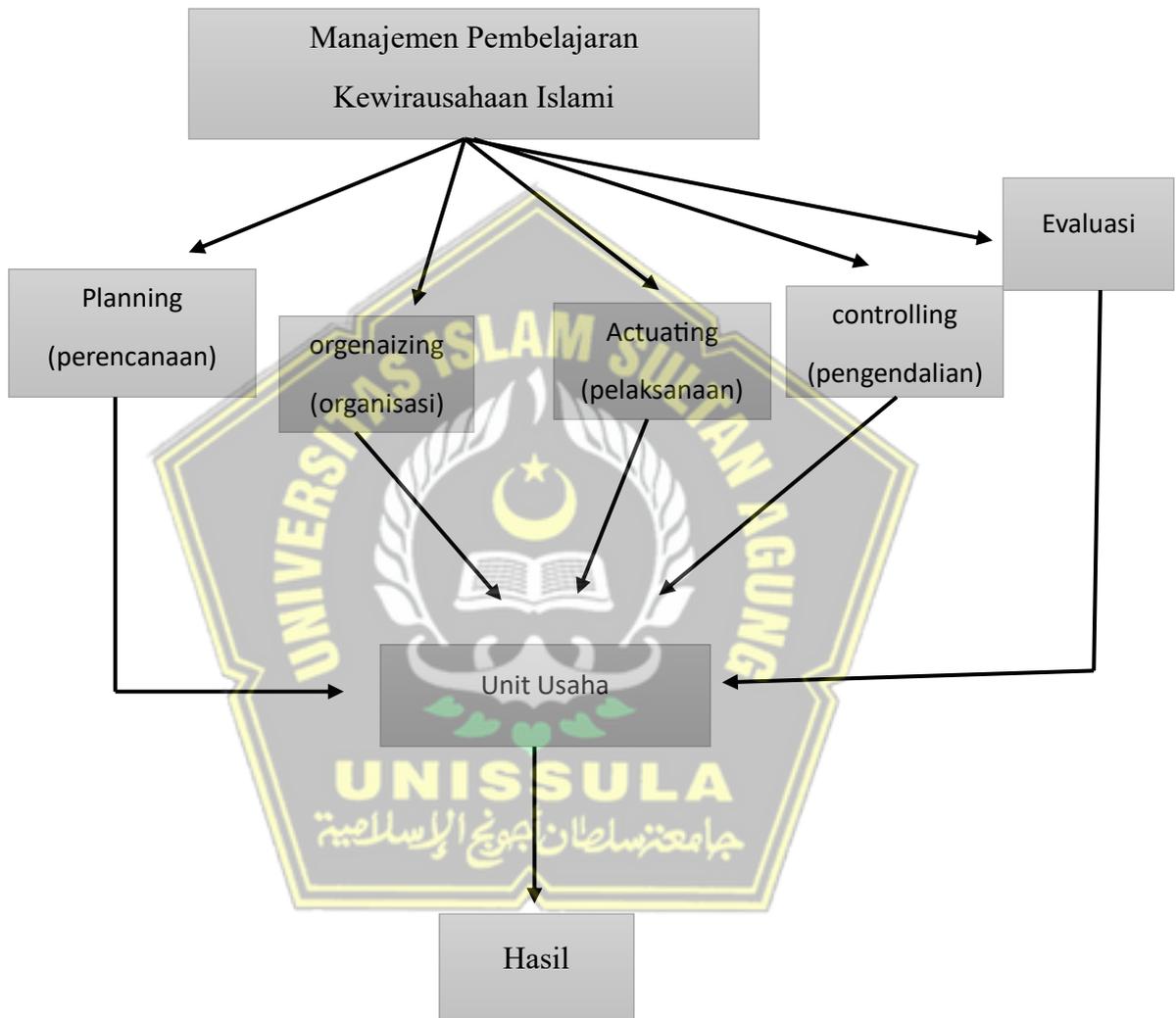


Table 5 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan oprasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Dapat dikemukakan definisi konseptualnya antara lain:

1. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen merupakan suatu proses untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan kerja dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan menggunakan orang lain dan diartikan usaha bersama atau pengelolaan didalam suatu sistem yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan serta pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan.⁸² Sedangkan Salah satu aspek ajaran Islam adalah Pendidikan Islam, yang memiliki tujuan abadi untuk menciptakan manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Maka Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

⁸² Adler Haymans Manurung et al., “Manajemen: Teori Dan Perkembangannya,” *Manajemen: Teori Dan Perkembangannya*, no. November (2021).

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁸³

Maka berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga Pendidikan secara Islami yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.⁸⁴

2. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan mendapatkan pengetahuan yang baru.⁸⁵ Maka kata pembelajaran pada skripsi ini dapat diartikan proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan mengasah kemampuan berfikir guna mendapatkan pengetahuan baru.

Sedangkan Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai pengembangan dan pembangunan semangat dalam berkreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan suatu karya.⁸⁶

⁸³ Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

⁸⁴ Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*,.

⁸⁵ Rachmatia, "Dasar-Dasar Teori Pembelajaran."

⁸⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Praktek, Pena Persada*, 2020.

Kewirausahaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kewirausahaan yang mencul dari berbagai kreativitas, inovasi serta keberanian untuk menanggung resiko yang dilakukan menggunakan berbagai cara kerja sama dan kerja keras suatu kelompok untuk menghasilkan suatu prokduk atau usaha baru.

Jadi berdasarkan pengertian diatas pembelajaran kewirausahaan yaitu suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, memikul resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan dalam bentuk moneter dan keluasan pribadi.⁸⁷

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif. Dimana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami secara mendalam dan komperhensif. Subjek penelitian ini merupakan sumber data yang dimintai mengenai informasinya sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek penelitian ini meliputi pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah (bapak K.H Badruddin) dan santri putra putri (Milal

⁸⁷ Suryana, *Kewirausahaan (Kiat Dan Proses Menuju Sukses)*,.

dan Ulya) di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang akan diketahui.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al- Islah yang terletak di desa Kadilangu RT 05 RW 03 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah dengan waktu penelitian dimulai sejak Januari 2024 – Februari 2024 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah.

D. Sumber Data

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data skunder:⁸⁸

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang didapat dari data yang sesuai dan akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui sumber utama. Peneliti dapat menggunakan teknik- teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, menggunakan informan atau narasumber, menggunakan wawancara dan lain sebagainya. Data primer tersebut peneliti peroleh melalui pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah (bapak K.H Badruddin) dan santri putra putri (Milal dan Ulya) untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren AL- Islah Kadilangu Trangkil Pati.

⁸⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kuantitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data- data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang mana data - data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen - dokumen, sumber buku, artikel atau juga berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penelitian ini. Data sekunder ini penulis gunakan untuk memperoleh data - data kondisi umum Pondok Pesantren, sejarah Berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan santri, sarana prasarana, dan lain- lain

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang di pakai peneliti untuk melakukan suatu pengamatan secara langsung terkait dengan objek yang akan di teliti.⁸⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu metode dimana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau menjadi sumber data penelitian. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung yaitu proses Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami berlangsung. Observasi digunakan untuk mencari data-data mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di

⁸⁹ Suwartono, "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian," *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2014.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati. Pada Teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Pondok Pesantren Al- Islah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode dimana subjek dan peneliti berinteraksi dalam satu konteks tertentu untuk mengumpulkam informasi. Dalam penelitian ini digunakan wawancara model terstruktur berdasarkan observasi. Wawancara terstruktur adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk menggali informasi dari responden. Dalam prosedur ini pewawancara menanyakan satu persatu pertanyaan dengan urutan yang telah ditentukan, dan jawaban dari responden di rekam atau di tulis dengan format yang telah terstandart. Dengan cara, peneliti melakukan wawancara langsung di pondok pesanteran Al- Islah, penelitian dengan memberikan pertanyaan struktur yang sudah disiapkan peneliti, wawancara ini ditujukan pengasuh Pondok Pesantren Al- Islah K.H Badruddin dan santri putra dan putri yaitu Muhammad Milal dan Ulya. Wawancara ini digunakan untuk mencari infomasi dari narasumber dan keadaan langsung dilapangan.⁹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data lapangan dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain.⁹¹ Dokumentasi ini ditujukan untuk mengambil bukti

⁹⁰ J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Yogyakarta," *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2020.

⁹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D," *Alfabeta*, 2017, 147.

dari segala kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sebagai bukti rasional yaitu dokumentasi kegiatan keterampilan dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif yaitu data yang di peroleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mencari gambaran yang sesuai dengan fakta. Sedangkan untuk model analisis yang digunakan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui 4 tahap:⁹²

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan tujuan memperoleh dan mendapat informasi di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan rumusan masalah sehingga memungkinkan data harus akurat. Data di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan semakin bertambah banyak sehingga perlu dilakukan reduksi, dirangkum, dipilih, diberi kode dan diambil yang penting sesuai kebutuhan peneliti. Melalui proses reduksi data laporan mentah di lapangan menjadi lebih sistematis sehingga mudah dipahami.

⁹² Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33, <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian teks yang bersifat deskriptif yang mengungkapkan tentang Manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan.

4. Penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan untuk menyederhanakan data dan informasi yang diperoleh guna mencapai pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal lain yang sering timbul. Pengambilan kesimpulan ini diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan pengujian pada penelitian kualitatif yang dilakukan dan dapat dipercayakan keabsahannya dari data yang terjadi dilapangan serta yang dipaparkan oleh peneliti.⁹³ Bentuk pemeriksaan keabsah data sendiri sapat meliputi bentuk kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat bentuk tersebut pada penelitian kualitatif sendiri memiliki delapan macam teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian rinci,

⁹³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

kecakupan referensi, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.⁹⁴ Sedangkan peneliti sendiri menggunakan Teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki arti sebagai pengecekan informasi dan berbagai sumber dengan berbagai metode, dan berbagai waktu.⁹⁵. Dengan demikian terdapat 3 metode untuk melakukan uji kredibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah memeriksa kembali sumber- sumber dari sumber sumber yang telah kita dapatkan sehingga memiliki prinsip semakin banyak sumber yang didapatkan akan semakin akurat pula data yang akan didapatkan. Peneliti menggunakan sumber yaitu, pengasuh Pondok Pesantren (bapak K.H Badruddin) dan santri putra putri (Milal dan Ulya). Selanjutnya data-data dari sumber- sumber tersebut dianalisa untuk memperoleh kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber- sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk melaksanakan pengujian ini adalah dilakukan dengan memeriksa kembali sumber- sumber, namun dengan teknik yang berbeda yaitu bisa dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi,wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh terdapat

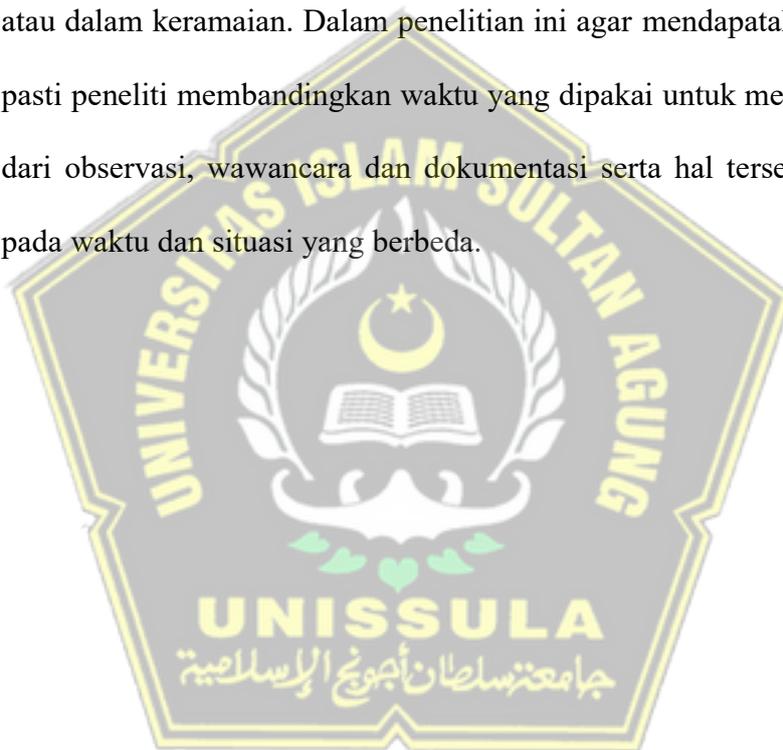
⁹⁴ Sumasno Hadi, "PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016).

⁹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta., " *Bandung: Alfabeta.*, 2016.

sebuah perbedaan, agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dari sumber maka peneliti akan melaksanakan diskusi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melakukan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda bisa dengan waktu pagi, siang sore malam, besok atau lusa atau pada saat sendiri atau dalam keramaian. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti sudah lakukan akan di analisis sesuai dengan data yang di peroleh oleh peneliti yaitu dari data wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati Tahun 2023/2023.

A. Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah

Kebanyakan Pondok Pesantren menerapkan pola manajemen yang hanya berorientasi pada penanaman karakter atau dengan ilmu agama saja yang hampir menjiwai semua aktivitas di Pondok Pesantren. Namun pada dasarnya setiap organisasi atau lembaga Pendidikan memiliki sebuah tujuan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan atau di sepakati secara bersama untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien di lembaga Pendidikan khususnya di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren juga memiliki sistem manajemen yang di terapkan seperti adanya perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian dan evaluasi.

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Al- Islah sangat dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan kemajuan didalam kegiatan yang di laksanakan di Pondok Pesantren. Adanya manajmen pembelajaran kewirausahaan Islami santri Pondok Pesantren dapat

menjadi patokan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan efektif dan efisien yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah, dari hasil wawancara dengan K.H Badruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah yang mengatakan bahwa:

“Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami itu sangat mendukung keberlangsungan hidup sehari-hari di Pondok Pesantren, sebab dengan adanya Manajemen di Pondok Pesantren dapat menentukan arah dan tujuan, karena kebanyakan santri yang mondok di sini itu orang desa. Penerapannya itu ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk.”⁹⁶

Sedangkan menurut saudari Ulya selaku santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah mengatakan bahwa :

“menurut saya dengan adanya Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami di Pondok Pesantren itu dapat membantu dalam memajemen kegiatan, mulai dari sumber daya, menentukan tujuan, metode berdasarkan tujuan yang akan di capai secara efektif dan efisien, karena penerapannya itu ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi secara optimal.”⁹⁷

Peneliti kemudian mencari informasi lagi untuk memperkuat pendapat di atas dengan mewawancari salah satu santri putra Al-Islah yaitu saudara Muhammad Milal mengatakan bahwa :

“menurut pendapat saya ya sudah seharusnya Pondok Pesantren menerapkan Manajemen dalam berbagai kegiatan sebab Manajemen itu bukan hanya di terapkan pada pembisnis saja tetapi lembaga baik formal maupun non formal juga harus menerapkan sebab untuk terciptanya Pondok Pesantren yang memiliki tujuan efektif dan efisien berdasarkan nilai Islam.”⁹⁸

⁹⁶ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,” (21 Januari, 2024), Pukul 10.00.

⁹⁷ Ulya, “Wawancara Santri Putri,” 22 Januari, Pukul 10.00.

⁹⁸ Muhammad Milal, “Wawancara Santri Putra,” 22 Januari, Pukul 08.00.

Dari uraian diatas, dapat di pahami bahwa Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati ini sudah terbilang cukup baik dalam penerapannya mulai adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Sebab dengan adanya manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren dapat membantu menentukan arah dan tujuan di laksanakan kegiatan tersebut dengan menggunakan fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren K.H Badruddin menyatakan bahwa perencanaan dalam Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren sebagai berikut :

“Fungsi dari perencanaan itu sendiri yaitu yang pertama untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dan untuk menentukan Visi Misi dari Pondok Pesantren hingga dari adanya hal tersebut pondok mampu menjaga kualitas nya, tujuannya membentuk manusia mukmin, muslim yang berfikir cerdas, berwawasan luas dengan tangan trampil serta berakhlak mulia, Visi Terwujudnya pesantren sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dibidang IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang Islami dan Sunni, Misi Mempersiapkan diri dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai generasi penerus yang memiliki keterampilan agama, ilmu pengetahuan, dan kecakapan serta bertanggung jawab, adanya perencanaan ini dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan itu sendiri di rencanakan untuk mengetahui metode yang digunakan, apa saja kegiatan yang akan lakukan serta pengelolaan sumber daya.”⁹⁹

⁹⁹ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,”

Sedangkan menurut saudari Ulya sebagai santri di Pondok Pesantren

Al-Islah mengatakan bahwa :

“kalau menurut saya ada nya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan Islami di pondok itu harus di lakukan sebagaimana untuk mencapai tujuan kegiatan yang ada di Pondok, karena ya perencanaan menurut saya itu penting supaya tau arahnya.”¹⁰⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad

Milal selaku santri putra yang mengatakan bahwa :

“Adanya kegiatan tanpa adanya perencanaan itu ya kurang bagus, jadi sudah sepatut nya setiap kegiatan itu ada yang namanya perencanaan untuk menentukan tujuan dari pondok tersebut dan kegiatan yang akan di lakukan.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran kewirausahaan Islami yang di terapkan di Pondok Pesantren Al- Islah itu sangat di perlukan untuk mengetahui tujuan dan Visi Misi dari setiap lembaga serta untuk mengetahui rencana kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang akan di laksanakan seperti menentukan sumber daya, metode yang akan di gunakan, serta menentukan taget dalam kegiatan.

2. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil observasi dan dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok K.H Badruddin mengatakan bahwa :

“Di dalam lembaga itu ya sudah sepantasnya ada struktur organisasinya, penanggung jawabnya dan lain- lain itu harus jelas dan kalau adanya

¹⁰⁰ Ulya, “Wawancara Santri Putri,” 22 Januari Pukul 10.00.

¹⁰¹ Milal, “Wawancara Santri Putra.”

penanggung jawab kan lebih mudah dalam hal tanggung jawab, kalau di urutkan itu seperti berikut:”¹⁰²

Nama Yayasan	Hasan Ahmadi
Ketua Yayasan	K.H Badruddin
Sekretaris Yayasan	Ilham Shodiq
Bendahara Yayasan	H. Rusminto

Table 6 Struktur Organisasi Yayasan

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil observasi dan wawancara dengan saudari Ulya sebagai santri putri Pondok Pesantren Al- Islah mengatakan bahwa :

“untuk mempermudah dalam tanggung jawab ya harus ada struktur organisasinya supaya tugas nya itu berjalan dengan baik sesuai tujuan, kalau di pondok sendiri ya memang tidak ada kepengurusan secara khusus karena semua para santri bertanggung jawab langsung pada bapak yai, tetapi kalau penanggung jawab usaha itu ada, seperti berikut:”¹⁰³

Ternak Kambing	Saudara Samsul dan Syuyuthi
Ternak Lele	Saudara Muhlisin
Olahan Roti	Saudari Ulya
Toko Sembako	Saudari Hestika
Ladang Pertanian	Saudara Najih
Ternak Ayam	Saudara Milal
Olahan Krupuk	Semua Santri
Pom Mini	Saudara Udin
Cattring	Saudari Puji Lestari
Tabung Gas	Saudara Agus Luthfi

Table 7 Penanggung Jawab Usaha

Pernyataan tersebut di perkuat dari hasil wawancara dan wawancara dengan santri putra saudara Muhammad Milal yang mengatakan bahwa :

“Apabila tidak ada struktur organisasinya ya itu namanya buka lembaga, karena adanya pengorganisasian ya untuk mempermudah dalam pembagian tugas dengan individu lainnya jadi tidak hanya kepada 1 orang saja, untuk struktur penanggung jawab usaha sendiri

¹⁰² K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,.”

¹⁰³ Ulya, “Wawancara Santri Putri.”

dari santri itu ada supaya mudah, dari santri putra maupun putri semuanya langsung bertanggung jawab dengan pihak ndalem.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya dengan adanya pengorganisasian di setiap kegiatan itu berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang di bebaskan di masing- masing individu untuk mempermudah dalam proses laporan pertanggung jawaban.

3. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Al- Islah, pengasuh pondok K.H Badruddin menyatakan bahwa :

“dalam pelaksanaan setiap kegiatan santri sebisa mungkin kami dari jajaran penanggung jawab pondok ya menjaga komunikasi dengan santri karena itu yang sangat penting, terus pelaksanaan setiap kegiatan alhamdulillah nya sudah ada wadah atau tempat atau fasilitasnya sehingga lebih mudah.”¹⁰⁵

Sedangkan menurut saudari Ulya selaku santri putri pondok Al- Islah mengatakan bahwa :

“pelaksanaan setiap kegiatan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan kemampuan masing- masing seperti kegiatan pembelajaran kewirausahaan Islami santri yang diadakan oleh pondok, kemudian pembelajaran kitab kuning dll.”¹⁰⁶

Hal tersebut di perkuat oleh pendapat saudara Muhammad Milal selaku santri putra pondok Al- Islah yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Milal, “Wawancara Santri Putra.”

¹⁰⁵ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,.”

¹⁰⁶ Ulya, “Wawancara Santri Putri.”

“kalo pelaksanaan kegiatan itu ya alhamdulillah baik karena pihak pondok sudah memberikan fasilitas kepada kami seperti adanya pembelajaran kewirausahaan yang mana hal tersebut sangat di perlukan apalagi santri seperti kami ini dan kami melaksanakan sesuai dengan kemampuan dan niat, meskipun terkadang masih kurangnya fasilitas yang cukup memadai”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa dapat di simpulkan bahwa adanya pelaksanaan yang di lakukan di setiap kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing- masing, meskipun masih adanya fasilitas yang kurang memadai di setiap kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang telah di laksanakan.

4. Controlling (Pengendalian)

Proses pengendalian di dalam setiap lembaga ataupun di dalam suatu kegiatan sangatlah di perlukan, berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Al- Islah K.H Badruddin menyatakan bahwa :

“Pengendalian di lakukan itu santri menyampaikan laporan pertanggung jawaban sesuai dengan penanggung jawab di masing- masing kegiatan, dari jajaran pengurus yayasan khususnya saya sendiri juga terkadang melihat dan mengawasi langsung di dalam kegiatan yang di laksanakan, sehingga dapat mengetahui apakah segala sumber berjalan dengan baik atau tidak”.¹⁰⁸

Sedangkan menurut saudari Ulya selaku santi putri Pondok Al- Islah serta sebagai penanggung jawab di kegiatan olahan roti mengatakan bahwa:

“Untuk pengendalian yang saya lakukan sebagai penanggung jawab di kegiatan olahan roti yaitu ya memastikan bahan, melakukan pengawasan di setiap proses produksi untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan yang ada”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Milal, “Wawancara Santri Putra.”

¹⁰⁸ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,”.

¹⁰⁹ Ulya, “Wawancara Santri Putri.”

Dari pendapat di atas di perkuat oleh dengan hasil observasi dan wawancara dengan saudara Muhammad Milal selaku santri putra Pondok Al- Islah dan sebagai penanggung jawab dari kegiatan peternakan yang menyatakan bahwa:

”memang dalam kegiatan pengendalian ini khususnya yang saya lakukan dalam peternakan itu dengan melihat proses yang di laksanakan, meskipun terkadang ada kendala seperti kurangnya sumber daya yang di tersedia, kurangnya waktu dalam kegiatan akan tetapi saya berusaha untuk menjadwalkannya kembali”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengendalian di dalam setiap kegiatan itu berjalan sesuai dengan penanggung jawabnya. Maka dengan adanya hal tersebut dapat mengetahui apakah sumber daya yang tersedia di kelola dengan baik atau tidak serta melihat kelayak dari suatu kegiatan produksi.

5. Evaluasi

Langkah yang terakhir dari proses manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami adalah evaluasi yang mana di tahap ini seluruh elemen lembaga pendidikan mampu mengevaluasi setiap kegiatan. K.H

Badruddin mengatakan bahwa :

“akhir dari sebuah pelaksanaan itu adalah evaluasi, maka di sini saya selaku pengasuh pondok setiap bulan itu mengadakan pertemuan kepada seluruh santri yang didalamnya itu membahas apa aja yang harus di perbaiki dan di pertahankan setiap kegiatan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.”¹¹¹

¹¹⁰ Milal, “Wawancara Santri Putra.”

¹¹¹ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,.”

Sedangkan menurut saudari Ulya selaku santri putri Pondok Pesantren

Al- Islah mengatakan bahwa :

“dari pihak *ndalem* itu setiap bulan mengadakan pertemuan dengan kami semua, dan sebelum itu kami juga mengadakan rapat terlebih dahulu sesama santri putri mengenai apa saja yang harus di evaluasi dari kegiatan yang sudah kami lakukan, jadi nanti ketika di tanya pihak *ndalem* kami mampu menyampaikannya dengan baik.”¹¹²

Pendapat di atas di perkuat oleh saudara Muhammad Milal selaku santri putra di Pondok Pesantren Al- Islah yang mengatakan bahwa :

“evaluasi itu sangat di perlukan atau penting apalagi pondok yang memberikan wadah kepada santrinya dalam pengembangan jiwa wirausaha, evaluasi juga di perlukan dan pihak *ndalem* setiap bulan mengadakannya dengan kami.”¹¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai evaluasi, dari hasil wawancara pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari adanya evaluasi yang di lakukan oleh pihak *ndalem* atau pengasuh dengan santri berjalan dengan baik. Adanya evaluasi dapat mengetahui apa saja yang harus di perbaiki dan di pertahankan dalam kegiatan di Pondok Pesantren. Maka hal ini evaluasi itu sangat di perlukan.

Upaya dari adanya Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Pendidikan Islam meliputi adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren untuk memajukan dan menjaga kualitas dari suatu lembaga tersebut dengan baik meskipun masih adanya kekurangan dalam pelaksanaannya.

¹¹² Ulya, “Wawancara Santri Putri.”

¹¹³ Milal, “Wawancara Santri Putra.”

Adapun mengenai tentang Pembelajaran Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah pengalaman pesantren selama ini menunjukkan bahwa masih minimnya pesantren yang kegiatannya yang memberikan wadah kepada santrinya untuk mengembangkan jiwa keterampilan yang di kemas dalam pembelajaran kewirausahaan, karena rata- rata Pondok Pesantren di Indonesia hanya berfokus pada penanaman nilai agama dan akhlak saja. Sebagaimana di jelaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al- Islah K.H Badruddin mengatakan bahwa “

“ciri khas pesantren Al- Islah adalah di dominasi dengan santri yang menghafal Al- Qur'an dan adanya pembelajaran kewirausahaan, mengaji adalah kegiatan utama para santri sementara pembelajaran kewirausahaan sebagai penunjang atau bekal kelak ketika para santri sudah lulus dari pesantren agar mampu membuka peluang wirausaha yang sudah di tekuni selama di pondok. Pengembangan keterampilan yang di kemas dalam pembelajaran kewirausahaan ini yaitu pembelajarannya menggunakan beberapa metode salah satunya ya menggunakan metode praktik, pemecahan masalah dan metode kerjasama.”¹¹⁴

Sedangkan menurut saudari Ulya selaku santri putri Pondok Pesantren Al- Islah menyatakan bahwa :

“menurut saya dengan Pondok Pesantren yang memberikan wadah kepada santrinya untuk mengembangkan jiwa keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan itu bagi saya bagus dan menarik, karena ya santri di sini itu rata- rata penghafal al- qur'an jadi lebih menarik lagi ketika adanya pembelajaran kewirausahaan ini karena dapat membantu saya khususnya semua santri untuk bisa latihan berwirausaha dengan baik dan hidup mandiri ketika sudah lulus dari pondok dan di pondok ini juga makan sudah di sedikan oleh keluarga ndalem. Adapaun metode dalam pembelajaran yang di terapkan itu hampir rata - rata menggunakan metode praktik dan kerjasama karena apa yang di ajarkan langsung di praktik kan.”¹¹⁵

¹¹⁴ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,.”

¹¹⁵ Ulya, “Wawancara Santri Putri,” (22 Januari, 2024), Pukul 10.00.

Pendapat tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan saudara Muhmaad Milal selaku santri putra Al- Islah mengatakan bahwa:

“pembelajaran kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren cukup menarik, dimana bapak yai memberikan fasilitas dalam pembelajaran apalagi jarang sekali pondok yang memberikan wadah kepada santrinya untuk mengembangkan jiwa wirausaha apalagi santri di sini itu menghafal al- quran, metode yang di terapkan pun cukup mudah di fahami.”¹¹⁶

Pernyataan diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah cukup menarik untuk di kembangkan dan proses pembelajarannya itu tidak hanya menggunakan metode praktik dan kerjasama, tetapi juga menggunakan metode pemecahan masalah, metode tanya jawab, metode nasehat tergantung pada pembelajaran dan kondisi para santri maka dengan menggunakan metode yang cocok akan mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Dalam pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren di bagi menjadi beberapa macam berdasarkan keahlian masing- masing santri. Hal ini di ketahui dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok bapak K.H Badruddin yang mengatakan bahwa :

“macam pembelajaran kewirausahaan di pondok itu beraneka ragam seperti beternak kambing, ternak lele dan ayam, mengelola toko bangunan, memproduksi catring, mini market, pertanian, tabung gas, pembuatan krupuk dan kios pertamina atau POM mini. Karena ya pondok ini letaknya di pedesaan jadi macam pembelajaran

¹¹⁶ Muhammad Milal, “Wawancara Santri Putra,” 22 Januari, 2024, Pukul 08.00.

kewirausahaannya ya mengelola itu yang masing-masing ada penanggung jawabnya.”¹¹⁷

Pendapat di atas di perkuat oleh saudari Ulya selaku santri putri Al-Islah yang menyatakan bahwa :

“yang di tekuni santri dalam mengembangkan keterampilan melalui adanya pembelajaran kewirausahaan mempunyai macam jenis pembelajarannya mulai dari di ajari bagaimana budidaya lele, ternak kambing, produksi krupuk dan lain sebagainya. Karena menurut saya dengan hal ini kami para santri bisa menekuninya dengan baik supaya apa yang di ajarkan menjadi motivasi kami untuk semangat dalam pembelajaran.”¹¹⁸

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan Islami yang ada di Pondok Pesantren bukan hanya pembelajaran kewirausahaan saja yang di tekankan, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan saudara Muhammad Milal selaku santri putra Pondok Al-Islah yang mengatakan bahwa :

“kan di Pondok Pesantren selain adanya pembelajaran kewirausahaan yang di tekuni para santrinya juga di Pondok Pesantren ada pembelajaran kitab kuning yang mana itu menjadi ciri khas sebuah Pondok Pesantren, jadi santri selain menghafal al-qur’an dan belajar kewirausahaan santri juga di ajari untuk bisa belajar kitab, seperti memberi makna pada kitab kuning,”¹¹⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kewirausahaan Islami santri sudah cukup baik, dan terdapat beberapa macam - macam pembelajaran kewirausahaan yang di laksanakan dan di ikuti oleh para santri seperti budidaya ikan, bertani, catering,

¹¹⁷ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,.”

¹¹⁸ Ulya, “Wawancara Santri Putri,.”

¹¹⁹ Muhammad Milal, “Wawancara Santri Putra.”

mengelola usaha mini market dan lainnya, berdasarkan hasil wawancara diatas juga ada pembelajaran kitab kuning sebagai ciri khas sebuah Pondok Pesantren.

Adapun cara santri untuk membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dan mengikuti pembelajaran kewirausahaan yang di selenggarakan di Pondok Pesantren, karena dalam mengatur waktu juga sangat di perlukan ketika melakukan kegiatan, hal tersebut di jelaskan oleh K.H Badruddin selaku pengasuh pondok Al- Islah yang mengatakan bahwa :

“untuk mengatur waktu santri itu sudah pihak pondok yang mengaturkan, mulai dari jam istirahat, menghafal Al- Qur'an, mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Itu semua sudah kami jadwalkan jadi, para santri ya mengikuti jadwal yang sudah ada.”¹²⁰

Sedangkan menurut saudari Ulya selaku santri putri Pondok Pesantren Al- Islah yang mengatakan bahwa :

“kalau untuk mengatur waktu sendiri ya memang sudah di jadwalkan oleh pihak Pondok Pesantren dan kami pun mengikutinya, tetapi terkadang ya ada yang masih salah menggunakan waktu seperti waktu untuk istirahat itu masih di gunakan untuk belajar menghafal, tetapi yang saya lihat alhamdulillah rata-rata sudah mengikuti dengan baik.”¹²¹

Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil observasi dan wawancara dengan saudara Muhammad Milal selaku santri putra Pondok Pesantren Al- Islah yang mengatakan bahwa :

“untuk mengatur waktu sudah diatur oleh pihak Pondok Pesantren. Bahwa hidup di pondok itu ada 24 jam, kalau di hitung dengan rumus matematika ya $24: 4$ itu ada 6. Jadi, 6 jam untuk pembelajaran kewirausahaan, 6 jam untuk istirahat, 6 jam untuk belajar, menghafal dan mengaji dan 6 jam lagi untuk tidur. Maka kegiatan di mulai dari jam 06.00 WIB sampai 11.00 WIB untuk belajar kewirausahaan sedangkan untuk menghafal di mulai setelah magrib sampai jam 21.00 WIB dan setelah subuh.”¹²²

¹²⁰ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,.”

¹²¹ Ulya, “Wawancara Santri Putri,.”

¹²² Muhammad Milal, “Wawancara Santri Putra.”

Berdasarkan observasi yang peneliti, dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa dalam pengaturan waktu Pondok Pesantren sudah menjadwalkan masing- masing dengan alokasi 6 jam untuk istirahat, 6 jam untuk belajar kewirausahaan, 6 jam untuk menghafal dan mengaji, dan 6 jam untuk tidur. Penjadwalan tersebut rata- rata sudah di ikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al- Islah dengan baik meskipun masih ada satu dua yang belum menempatkan waktu dengan baik. Dengan adanya penjadwalan seperti yang di paparkan di atas maka hal tersebut bisa membantu para santri dalam manajemen waktunya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri Pondok Pesantren Al- Islah

Agar mempunyai kualitas baik dalam proses manajemen dalam pembelajaran kewirausahaan Islami yang di lakukan di Pondok Pesantren, maka dari itu adapun kegiatan yang santri lakukan telah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang santri yang menempuh atau mengabdikan di Pondok Pesantren, ketika akan melaksanakan Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami perlu di perhatikan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Akan tetapi untuk itu santri terkadang hanya fokus pada satu tanggung jawab saja.

Sebagai seorang santri harus berusaha untuk menumbuhkan serta meningkatkan kualitas dari fungsi manajemen yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi guna tercapainya suatu pembelajaran kewirausahaan yang sejalan dengan arah dan tujuan Pendidikan

Islam secara efisien dan efektif. Untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya sendiri para santri di tuntut untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengkolaborasikan pembelajaran, namun di dalam upaya mewujudkan hal tersebut sering kali ditemui faktor- faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Maka dari itu untuk menumbuh kembangkan Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu ini ada beberapa faktor yang mendorong di dalamnya.

Untuk meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Islah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya yaitu :

1. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendorong di dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami Santri. Adapun faktor pendukung seperti yang di jelaskan oleh K.H Badruddin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al- Islah yang menyatakan bahwa :

” dalam pelaksanaan semua kegiatan yang ada di pondok faktor pendukungnya salah satunya ya semangat para santri untuk terus belajar dan niat dari setiap individu. Karena mereka datang ke pondok untuk menuntut ilmu ya mereka semangat untuk belajar, dan mereka mengharapkan barakah dari kyai.”¹²³

Sedangkan menurut saudari Ulya selaku santri putri Pondok Pesantren Al-Islah yang menyatakan bahwa :

”pendukung untuk belajar di pondok itu ya dari niat saya sendiri supaya bisa belajar ilmu agama di pondok dengan baik, dan apalagi di pondok ini memberikan wadah kepada seluruh santrinya untuk

¹²³ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,.”

mengembangkan jiwa wirausaha itu juga yang menjadi semangat saya apalagi kan di sini rata-rata santrinya menghafal al-qur'an."¹²⁴

Pendapat tersebut di perkuat oleh hasil wawancara dengan saudara Muhammad Milal selaku santri putra Pondok Pesantren Al-Islah yang menyatakan bahwa :

"Kalau faktor pendukung tentunya ada dari kami setiap individu, kalau saya sendiri ya mondok di sini untuk menghafal al-Qur'an saya sudah berniat sejak dulu ingin menjadi menghafal al-Qur'an dan kebetulan di pondok ini juga mengajarkan berbagai pembelajaran yang menjadikan saya tambah betah dan semangat di pondok karena barokah nya bapak kiai."¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Manajemen Pendidikan pembelajaran kewirausahaan Islami santri yaitu rata-rata mereka berniat untuk semangat belajar ilmu agama yang mana latar belakang para santri tersebut adalah menghafal Al-Qur'an dan motivasi untuk mendapatkan barokah bapak kiai. Didalam faktor pendukung dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu santri senang dengan pondok yang memberikan wadah untuk mengembangkan jiwa wirausaha karena dalam pembelajarannya pun kiai menggunakan cara yang sangat mudah di fahami.

2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat didalam pelaksanaan Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri.

¹²⁴ Ulya, "Wawancara Santri Putri."

¹²⁵ Muhammad Milal, "Wawancara Santri Putra."

Adapun faktor penghambatnya seperti di jelaskan oleh pengasuh K.H

Badruddin yang menyatakan bahwa :

”penghambat nya itu bisa dari diri sendiri yang kadang kurang memperhatikan kesiapan santri dalam kegiatan, dan penghambat lainnya terkadang ilmu santri terkait dengan manajemen itu masih dangkal, kalau di Pondok Pesantren juga kadang terkendala terkait pendanaan. Dan dalam proses pembelajaran kewirausahaan nya sendiri faktor penghambatnya itu ya terkadang santri terkendala dalam membagi waktu untuk setoran murojaah al-qur’an nya, dan ketika memproduksi produk pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting sekali, suatu produk kalau tidak dapat memasarkan maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan, karena produknya tidak bisa terjual sehingga menumpuk di gudang, masalah pendanaan pun terkadang menjadi faktornya.”¹²⁶

Sedangkan menurut saudari Ulya selaku santri putri Pondok Pesantren Al-Islah menyatakan bahwa :

”kalau penghambat itu ya mesti dari dari kami, salah satu nya itu semangat yang kadang menurun, keinginan untuk pulang ke rumah jadi kurang maksimal dalam menjelankan tugas, kemudian kami terkadang masih menggabungkan waktu untuk murojaah dan pembelajaran kewirausahaan itu juga jadi penghambat kami.”¹²⁷

Pendapat tersebut di perkuat oleh saudara Muhammad Milal selaku santri putra Pondok Pesantren Al- Islah yang mengatakan bahwa:

”penghambatnya itu kadang kita masih kurang faham tentang materi yang di sampaikan dalam pembelajaran kewirausahaan, dan dalam melaksanakan manajemen nya kami ilmu yang juga masih kurang memenuhi tetapi kami terus berusaha untuk belajar. Kemudian penghambat lainnya yaitu kadang terkendala terkait dengan waktu.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut bisa di simpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami rata- rata santri masih

¹²⁶ K.H Badruddin, “Wawancara Pengasuh Pondok,.”

¹²⁷ Ulya, “Wawancara Santri Putri,.”

¹²⁸ Muhammad Milal, “Wawancara Santri Putra.”

terkendala dalam membagi waktu dan semangat yang menurun dan dalam proses manajemennya santri masih minim terkait dengan ilmu manajemennya tetapi para santri terus berusaha untuk belajar lebih baik sehingga terciptanya suatu lembaga yang tetap menjaga kualitasnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengamatan langsung kelapangan tepatnya di Pondok Pesantren Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, maka peneliti akan membahas hasil yang ditemui sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah

Menurut teori dari Mujamil Qomar, yang berpendapat bahwa Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga Pendidikan Islam secara Islami dengan cara memanfaatkan sumber belajar dan sumber lain yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi manajemen yang ada di Pesantren adalah bagian dari Pendidikan Islam yang dapat dilaksanakan menjadi Manajemen Pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam.¹²⁹

Sedangkan menurut Suryana, mengenai pembelajaran kewirausahaan yaitu menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah suatu upaya untuk menghasilkan nilai yang berbeda, dengan menghabiskan waktu dan tenaga yang diperlukan, memikul resiko finansial, mengalami dampak

¹²⁹ Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*,.

psikologis dan sosial yang menyertainya serta menerima hasil imbalan dalam bentuk moneter dan keluasaan pribadi.¹³⁰

Pada penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa adanya manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri sangat di perlukan untuk menjalankan sebuah kegiatan yang akan berlangsung yang berfungsi untuk menentukan tujuan. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkannya bahwa penerapan manajemnya dalam pembelajaran kewirausahaan Islami meliputi adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Sedangkan pada pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Al- Islah pada proses kegiatan atau pembelajaran menggunakan metode praktik, metode kerjasama dan menggunakan metode penyelesaian masalah.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, bahwa dengan adanya manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren memiliki dampak positif untuk menentukan tujuan dari adanya pembelajaran kewirausahaan Islami mulai dari pelaksanaannya yang menerapkan lima fungsi manajemen yaitu pertama, perencanaan dengan menentukan kegiatan yang akan di laksanakan dan adanya tujuan serta visi misinya. Kedua, pengorganisasian dengan adanya pembagaaian tugas dan tanggung jawab di setiap kegiatan sesuai dengan tupoksi masing-masing guna mempermudah dalam pengawasan. Ketiga, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana sesuai dengan penerapan rencana yang sudah di

¹³⁰ Suryana, *Kewirausahaan (Kiat Dan Proses Menuju Sukses)*,.

tetapkan seperti melaksanakan pembelajaran kewirausahaan santri yang meliputi peternakan, pertanian, pengolahan makanan/ catering, mini market dan pengolahan krupuk. Keempat pengendalian, dengan adanya pengendalian di setiap kegiatan maka untuk mempermudah dalam pengawasan menggunakan sumber yang tersedia seperti menentukan waktu produksi, melihat kualitas bahan serta melihat hasil yang telah di produksi, dengan adanya pengendalian juga mempermudah dalam laporan pertanggung jawaban. Kelima evaluasi, dengan adanya evaluasi ini maka dapat dilihat apakah rencana yang sudah di tetapkan berjalan atau tidak, dengan adanya evaluasi juga untuk mengetahui apa saja yang perlu di perbaiki dan di pertahankan dari setiap kegiatan berlangsung. Evaluasi yang di terapkan di Pondok Pesantren AL- Islah di laksanakan setiap 1 bulan sekali yang mana di ikuti oleh seluruh santri dengan pengasuh Pondok Pesantren Al- Islah.

Jadi sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwasanya dengan adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Al- Islah cukup baik dan cukup menarik untuk dikembangkan meskipun masih banyaknya kendala, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya proses pelaksanaan yang berlangsung, dan dengan pembelajaran kewirausahaan Islami dapat di buktikan berdasarkan hasil observasi dengan adanya pembelajaran ini dapat membantu para santri untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian santri yang cukup menarik untuk di kembangkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah

Berdasarkan hasil pengamatan yang menjadi beberapa hal pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami diantaranya faktor dari santrinya karena kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab berbeda-beda. Didalam proses pelaksanaan manajemen santri juga termasuk elemen yang mensukseskan di setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan, karena hal tersebut untuk menjaga kualitas sumber daya. Kemudian didalam proses pembelajaran kewirausahaan kemampuan santri adalah hal yang terpenting yang harus di perhatikan karena kemampuan dalam menyerap materi setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga hal tersebut juga bisa mempengaruhi hasil dari pembelajaran.

Seperti hasil pengamatan dengan santri saat melaksanakan pembelajaran kewirausahaan, santri di tuntut untuk memahami setiap metode yang di gunakan dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan. Namun hanya ada beberapa faktor saja yang memengaruhi dari pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan santri contohnya yaitu masih minimnya ilmu manajemen yang dimiliki oleh santri dan dalam proses pembelajaran kewirausahaan terkadang masih kurang memahami materi yang di sampaikan serta masih ada beberapa santri yang belum bisa

mengalokasikan waktu mereka jadinya para santri harus lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung sehingga materi yang di sampaikan terealisasikan dengan baik serta santri harus lebih sabar dalam memahami adanya ilmu manajemen dan fungsinya karena hal tersebut butuh waktu untuk mempelajari lebih lanjut dan di perlukannya kesadaran sendiri untuk menumbuhkan semangat belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah peneliti sampaikan, pada bab ini perlu untuk mengampil kesimpulan yang di anggap perlu.

1. Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah berjalan cukup baik di lihat dari penerapannya manajemnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi yang berjalan sesuai rencana dan di pakai untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran kewirausahaan Islami nya sendiri cukup menarik untuk di kembangkan karena dapat dilihat dari metode seperti metode kerjasama, metode praktik dan metode pemecahan masalah dan macam- macam pembelajarannya yang di terapkan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantrean Tahfidz Qur'an Al- Islah di pengaruhi dari faktor internal dan eksternal, internalnya yang meliputi adanya semangat dalam diri santri faktor eksternalnya sendiri yaitu adanya dorongan motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih dangkal mengenai ilmu manajemen dan semangat yang kadang menurun, materi yang di sampaikan kurang jelas serta adanya pengaruh dari teman.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada santri dan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qu'an Al- Islah sebagai berikut :

1. Untuk Pengasuh Pondok

Diharapkan untuk dapat menumbuh kembangkan dan terus memperbaiki adanya pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santi untuk mencapai rencana dan tujuan yang telah di tetapkan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki skil sesuai dengan kemampuan.

2. Untuk Santri

Diharapkan untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan proses pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren sehingga kelak dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baik berdasarkan ajaran Islam setelah lulus dari Pondok Pesantren.

3. Untuk Penelitian Berikutnya

Diharapkan dapat mengembangkan tujuan yang akan di teliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang akan diteliti serta mampu meningkatkan ketelitian dalam segi kelengkapan data yang di peroleh dan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Pengertian Keterampilan," n.d. <https://kbbi.web.id/terampil>.
- Abdussalam, Aam, Udin Supriadi, Muhamad Parhan, and Nurti Budiyantri. "Aplikasi Metode Pembelajaran PAI Dalam Konsep Ulul Ilmi." *Tarbiyah Wa Ta'lim ...* 8, no. 3 (2021).
- Afandi, Zaenal. "Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): 55. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>.
- Agus Somantri. "Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2017.
- Ailia Niswatul Ulya, Heny Kusmawati. "Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam,." *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, Vol.2 (2023): 145–50. jurnal.litnuspublisher.com.
- Al-farabi, Mohammad, Azizah Hanum OK, and M. Rifat Ibrahim Nasution. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat." *Urnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 17, no. 1 (2023).
- Aliyah, A H. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 217–24. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/73%0Ahttp://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/download/73/62>.
- Amiruddin, May Sarah, Dinda, Annisa Indah Vika, Nurkhadzah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, Febri Elsa Manora Simamora, and Histori Naskah. "Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap." *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa* 2, no. April (2022): 210–19. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>.
- Anugrah Ayu Sendari. "Pengertian Kewirausahaan Menurut Ahli,." *Liputan6.com*, 2021. <https://www.liputan6.com/hot/read/4587108/pengertian-kewirausahaan-menurut-ahli>.
- Arfah, M. Arfah. "EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning

- (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 146–60.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Arsyam, Muhammad. “Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa).” *Sekolah Tinggi Agama Islam*, 2020, 13.
- Azhari, Devi Syukri. “Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022).
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos, 2000.
- Bismala, Lila. “Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa.” *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship* 10, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.37715/jee.v10i1.1576>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), n.d.
- Elisa, Irukawa. “Keterampilan Menurut Para Ahli.” Deepublishstore.com, n.d.
<https://deepublishstore.com/blog/pengertian-keterampilan/>.
- Febrianto, Rohmat, and Flora Puspitaningsih. “PENGEMBANGAN BUKU AJAR EVALUASI PEMBELAJARAN.” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitria, Norma. “Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6116–24.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>.
- Hadi, Sumasno. “PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016).
- Hamid, Abd. “Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2019).
- Hardani. Ustiawaty, J. Andriani H. “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Yogyakarta.” *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2020.

- Hari Gunawan S.M. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hasbi, Raden Praja Aby Choiri, and Fitri Nur Mahmudah. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Temon." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 180–94. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>.
- Hidayah, Hikmatul. "Teori Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Mumtaz* 1, no. 1 (2021).
- Hidayat, Ian. "Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Sigi." *Al-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 123–49. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/wjh/article/view/567>.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Pena Persada, 2020.
- Hidayati, Helma. "Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah." *Thesis Commons*, 2022, 2–3.
- Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi, Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021).
- Jono, Muhamad, Firman, and Rusdinal. "Peranan Prof. Dr. H. Ramayulis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Sumatera Barat 1945-2015." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019).
- K.H Badruddin. "Wawancara Pengasuh Pondok,," 21 Januari, 2024. Pukul 10.00.
- . "Wawancara Pengasuh Pondok,," n.d.
- Kemendikbud. "UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003." *KEMENDIKBUD*, 2013.
- "KEPRES No 42 Tahun 2002,," 2002. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/56675/keppres-no-42-tahun-2002>.
- Konsep Pendidik and others. "KONSEP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM SURAT ALI IMRAN AYAT 104 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-QURTHUBI,," 2021.
- Lily Hidayani. "Agama Islam: Dakwah Dan Pengembangan." *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i3.386>.

- Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- "Manajemen KBBI," n.d. <https://kbbi.web.id/manajemen>.
- Manurung, Adler Haymans, Rano Kartono, David Tjahjana, Diena Dwidienawati, and Nopriadi Saputra. "Manajemen: Teori Dan Perkembangannya." *Manajemen: Teori Dan Perkembangannya*, no. November (2021).
- Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–30.
- Milal, Muhammad. "Wawancara Santri Putra." *22 Januari*, n.d.
- Muhammad Milal. "Wawancara Santri Putra." *21 Januari*, 2024. Pukul 11.00.
- Na'im Zaedun. *Manajemen Pendidikan Islam. Widina Bhakti Persada Bandung*, 2021.
- Nilawanti, Lala. "3 Sistem Pendidikan Di Pesantren Yang Paling Umum." *Kompasiana.com*, 2023. <https://buku.kompas.com/read/3807/3>.
- Nurvitasari, Iis Dwi. "Manajemen Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sambit)," no. April (2020): 1–88.
- Pakaya, Femi Asri. "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>.
- Pendidikan.co.id. "Pengertian Keterampilan, Macam-Macam, Contoh, Dan Menurut Para Ahli." *Artikel Keterampilan* 4, no. 1 (2020).
- Pendidikan dan Keagamaan. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan (Bphn.Go.Id)." *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* 2, no. 4 (2007).
- Pinontoan, Marien, Mozes M. Wullur, and Abdul Rahmat. *Pembelajaran Kewirausahaan (Teori Dan Praktik)*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023. Tersedia di www.ideaspublishing.co.id.
- Prof. Dr. H. Muhamin. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Sekolah*. Jakarta:Kencana, 2009.

- Prof. Dr. Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*,. Jakarta:Erlangga, 2007.
- Putri, V.K.M. “Bunyi UUD 1945 Pasal 31 Dan Maknanya.” *Https://Kumparan.Com*, 2021.
- Rachmatia, Tauhid. “Dasar-Dasar Teori Pembelajaran.” *Jurnal Pendas : Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 33. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/109>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rijali, Ahmad. “ANALISIS DATA KUALITATIF.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*, 2020. <https://aepublishing.id>.
- Rusman, Asrori. *Penulis : Asrori*, 2020.
- Sakir, Moh. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>.
- Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Shodiq, Fajrus, Nur Khusaini, Bintang Muhammad Nur Ikhsan, Siti Halawatus Sa'diyah, and Aulia Faiqotul Himma. “Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur Pada Pondok Pesantren Al Mumtaz Patuk.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4320–28. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1447>.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Siddik, Hasbi. “Hasbi Siddik-2022-Konsep Dasar Pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022): 1–17.

- Silmi Nurul Utami, Serafica Gischa. "Isi UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 Dan 2 Berserta Makna,," Kompasiana.com, 2022.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/06/120618169/isi-uud-1945-pasal-29-ayat-1-dan-2-beserta-maknanya>.
- Sudarto. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D." *Alfabeta*, 2017, 147.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta." *Bandung: Alfabeta.*, 2016.
- Sukijan Athoillah, Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihah, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhsun, Sugeng Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*,. Edited by Onwardono Rit Riyanto. Depok- Cirebon: Published by: Cv. Zenius Publisher Anggota IKPI Jabar, 2023. zeniuspublisher.com.
- Sultan, Beddu. "Fungsi Pengawasan Dalam Pendidikan Islam," 2020.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ash.v6i1.241>.
- Sunardi, Sunardi, and Sohib Sohib. "Implementasi Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 210–26. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.167>.
- Suryana. *Kewirausahaan (Kiat Dan Proses Menuju Sukses)*,. Edisi 4. Salemba Empat, 2019.
- Suwartono. "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian." *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2014.
- SYABAN, MARWAN. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019): 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.
- Syafaruddin, and Makmur Syukri. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. CV. Pusdikra Mitra Jaya*. Vol. 1, 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*,. Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Tambak, Sonia Purba, Anisa Maulidya, and Khairani Khairani. "Tujuan Manajemen Pendidikan Islam." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>.

- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Thobrani, M. *Belajar Dan Pembelajaran*,. Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2015.
- Ullya. “Wawancara Santri Putri,.” 22 Januari, n.d.
- Ulya. “Wawancara Santri Putri,.” 21 Januari, 2024. Pukul 11.00.
- . “Wawancara Santri Putri.” 22 Januari Pukul 10.0 (n.d.).
- “‘UUD 1945 Negara Republik Indonesia’,” n.d.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. “Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Wulandari, Sri. “Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL), 1(2), 129-137.Le.” *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1(2), 129- (2021): 129–37.
- Yusni Arni, Siswandari Siswandari, Muhammad Akhyar, Asrowi Asrowi. *Pendidikan Kewirausahaan*. Eurika Media Aksara, 2022. penerbiteureka.com.
- Zakiah Derajat. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.